



**IMPLEMENTASI PROGRAM GAJAH KERIS UNTUK
PENINGKATAN LITERASI PESERTA DIDIK
SD NEGERI GAJAHMUNGKUR 03 KOTA SEMARANG**

T E S I S

Oleh:

RATIH PRAMUDYA JATI
NPM. 22510173

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA (S2) UNIVERSITAS PGRI
SEMARANG
2025**



**IMPLEMENTASI PROGRAM GAJAH KERIS UNTUK
PENINGKATAN LITERASI PESERTA DIDIK
SD NEGERI GAJAHMUNGKUR 03 KOTA SEMARANG**

T E S I S

**diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian
Program Magister Manajemen Pendidikan**

Oleh:

**RATIH PRAMUDYA JATI
NPM. 22510173**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2025**


PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Implementasi Program Gajahkeris Untuk Peningkatan Literasi Peserta Didik SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang ditulis oleh Ratih Pramudya Jati telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Jumat
Tanggal : 25 April 2025

Ketua

Prof. Dr. Harjito, M. Hum.
NPP 936501103

Sekretaris

Dr. Nurkolis, M.M.
NPP 116701341


Penguji I
Dr. Soedjono, M.Si
NPP. 206101556


(.....)

Penguji II
Kristin Violinda, S.Psi., M.M., Ph.D
NPP. 178001521


(.....)

Penguji III
Prof. Dr. Harjito, M.Hum
NPP. 936501103


(.....)

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang,

Nama : Ratih Pramudya Jati

NPM : 22510173

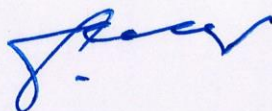
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Implementasi Program Gajah Keris Untuk Peningkatan Literasi
Peserta Didik SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang

menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah
selesai dan siap diujikan.

Semarang, 21 April 2025

Pembimbing I,



Dr. Soedjono, M.Si

NIP/NPP. 206101556

Pembimbing II,

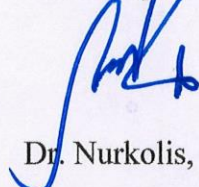


Kristin Violinda, S.Psi., M.M., Ph.D.

NIP/NPP. 178001521

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Nurkolis, M.M

NIP/NPP. 116701341

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ratih Pramudya Jati
NPM : 22510173
Program : Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : *Implementasi Program Gajah Keris untuk Peningkatan Literasi Peserta Didik SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggungjawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum, dengan segala akibatnya.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 21 April 2025
Yang Membuat Pernyataan



Ratih Pramudya Jati
NPM: 22510173

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Yang membuat orang dikenal adalah hasil perbuatannya, perkataannya, dan pikirannya. Melalui ketiganya ini orang mengetahui kepribadian diri.”

Sarasamuscaya 77

Persembahan:

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai.
2. Suami dan anak-anakku selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan tesis ini.
3. Teman-teman guru, para kepala sekolah, pengawas, pengampu kebijakan pendidikan dan juga tenaga kependidikan.
4. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta ilmunya kepadaku.
5. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Asung Kertha Wara NugrahanNya lah Penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “*Implementasi Program Gajah Keris untuk Peningkatan Literasi Peserta Didik SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang*” guna memenuhi salah satu persyaratan mencapai derajat Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang.

Proses penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, secara khusus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M. Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Prof. Dr. Harjito, M. Hum., Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang, Dr. Nurkolis, M.M, atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dr. Soedjono, M. Si., Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Qristin Violinda., S. Psi., M. M., Ph. D., Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Progran Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta dukungan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.
7. Kepala SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

8. Seluruh guru SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang yang telah membantu dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
9. Ayahanda, Ibunda, Suami, dan anak-anak tercinta yang senantiasa selalu memberikan dukungan do'a dan semangat kepada Penulis dalam menyusun tesis ini.
10. Seluruh Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Semarang, 21 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Ratih Pramudya Jati. 22510173. *Implementasi Program Gajah Keris untuk Peningkatan Literasi Peserta Didik SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I: Dr. Soedjono, M.Pd., dan Pembimbing II: Qristin Violinda, S. Psi., M.M., Ph. D.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) komunikasi yang dijalankan; 2) pengelolaan sumber daya; 3) disposisi yang diterapkan; dan 4) struktur birokrasi yang dijalankan dalam implementasi program Gajah Keris untuk peningkatan literasi peserta didik di SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Objek penelitian adalah implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Komunikasi dalam implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Komunikasi yang dilaksanakan dalam implementasi program literasi Gajah Keris yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi aspek-aspek transmisi, kejelasan dan konsistensi.; 2) Sumber daya sekolah yang menjadi penunjang keberhasilan program literasi Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang terdiri dari sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana. Kontribusi masing-masing sumber daya sekolah dalam menunjang keberhasilan implementasi program literasi Gajah Keris bervariasi.; 3) Disposisi dari setiap individu yang terlibat dalam pengimplementasian Program Gajah Keris menjadi faktor yang berperan dalam kesuksesan program tersebut. Peran aktif guru kelas dalam mendukung siswa selama berlangsungnya aktivitas menulis kreatif dan kepemimpinan, koordinasi, serta pengawasan langsung oleh kepala sekolah mengindikasikan tingkat komitmen terhadap program; dan 4) Struktur birokrasi SDN Gajahmungkur 03 sudah menyediakan kerangka kerja yang suportif bagi program Gajah Keris. Terdapat pembagian tugas yang jelas, dengan kepala sekolah memberikan kepemimpinan secara keseluruhan.

Kata kunci : *Implementasi, program, literasi, Gajah Keris.*

ABSTRACT

Ratih Pramudya Jati. 22510173. *Implementation of the "Gajah Keris" Program for Enhancing Literacy among Students at SD Negeri Gajahmungkur 03 Semarang City.* Thesis. Educational Management Program of Postgraduate Program of PGRI University of Semarang. Counselor I: Dr. Soedjono, M.Pd., and Counselor II: Qristin Violinda, S. Psi., M.M., Ph. D.

This research endeavors to elucidate: 1) the communication strategies employed; 2) the management of resources; 3) the dispositions enacted; and 4) the bureaucratic structure operationalized in the implementation of the "Gajah Keris" program aimed at enhancing literacy among students at SD Negeri Gajahmungkur 03 Semarang City.

This research employed a qualitative approach, specifically a case study design. The object of investigation was the implementation of the "Gajah Keris" Program at SD Negeri Gajahmungkur 03, Semarang City. Data collection techniques encompassed in-depth interviews, observation, and document analysis. Data analysis was conducted using an interactive model, comprising data reduction, data display, and verification or conclusion drawing.

The findings of this research indicate that: 1) Communication within the implementation of the "Gajah Keris" Program at SD Negeri Gajahmungkur 03, Semarang City, was conducted both internally and externally. The communication executed in the implementation of the "Gajah Keris" literacy program by the school demonstrated adherence to aspects of transmission, clarity, and consistency.; 2) The school resources supporting the success of the "Gajah Keris" literacy program at SDN Gajahmungkur 03, Semarang City, comprised human resources, budget allocation, and infrastructure. The contribution of each school resource to supporting the successful implementation of the "Gajah Keris" literacy program varied.; 3) The disposition of each individual involved in the implementation of the "Gajah Keris" Program constituted a contributing factor to the program's success. The active role of classroom teachers in supporting students during creative writing activities, alongside the leadership, coordination, and direct supervision provided by the school principal, indicated a significant level of commitment to the program; and 4) The bureaucratic structure of SDN Gajahmungkur 03 provided a supportive framework for the "Gajah Keris" Program. A clear division of tasks was evident, with the school principal providing overall leadership.

Keywords : *Implementation, program, literacy, and Gajah Keris.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Implementasi Kebijakan.....	12
B. Model Implementasi Kebijakan	14
C. Gerakan Literasi Gajah Keris.....	18
D. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah	20
E. Penelitian yang Relevan	24
F. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Desain dan Langkah Penelitian	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data.....	33

F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang	40
1. Lokasi Sekolah	40
2. Kondisi Siswa.....	41
3. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan	42
4. Visi dan Misi Sekolah	43
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Komunikasi dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang.....	44
2. Pengelolaan Sumber Daya dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang.....	56
3. Disposisi dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang	66
4. Struktur Birokrasi yang Dijalankan dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang	71
C. Pembahasan	73
1. Komunikasi dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang.....	73
2. Pengelolaan Sumber Daya dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang.....	79
3. Disposisi dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang	82
4. Struktur Birokrasi yang Dijalankan dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang.....	85
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	89
C. Implikasi.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian 30
Tabel 3.2	Daftar Informan dan kodingnya..... 35
Tabel 3.3	Koding Dokumentasi 36
Tabel 4.1	Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas 41
Tabel 4.2	Data Guru dan Tenaga Kependidikan..... 42
Tabel 4.3	Perencanaan Program Gajah Keris SDN Gajahmungkur 03 50
Tabel 4.4	Dukungan Sumber Daya Sekolah terhadap Implementasi Program Literasi Gajah Keris 50
Tabel 4.5	Ringkasan Disposisi Aktor dalam Implementasi Program Literasi Gajah Keris.....71
Tabel 4.6	Pembagian Tugas dalam Program Literasi Gajah Keris73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik menggunakan tiga teknik pengumpulan data	37
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber menggunakan tiga sumber pengumpulan data	37
Gambar 3.3 Model analisis data (<i>interactive model of analysis</i>)	38
Gambar 4.1 Peta Lokasi Sekolah	40
Gambar 4.2 Informasi Penghargaan Siswa dalam Program Literasi Gajah Keris	54
Gambar 4.3 Buku Gajah Keris	64
Gambar 4.4 Gambar Sampul Majalah Digital ‘Galura’	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Roser & Ortiz-Ospina, 2018). Menurut UNESCO dalam Zua, (2021) literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, literasi menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pada konteks pendidikan literasi, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik yang sering terjadi di sekolah. Secara teoritis, literasi dianggap sebagai keterampilan fundamental yang harus diajarkan sejak dini dengan berbagai pendekatan inovatif (Ahmadi & Ibda, 2019). Namun, dalam praktiknya, penerapan literasi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya minat baca peserta didik, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Hasil PISA (Programme for International Student Assessment) menunjukkan bahwa tingkat literasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara lain (Schleicher, 2019). Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD).

Literasi yang kuat akan mendukung peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran, berpikir kritis, serta berkomunikasi secara efektif. Sejalan dengan

hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya literasi sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik (Mujiburrahman et al., 2023). Literasi juga berkaitan erat dengan keterampilan numerasi, yaitu kemampuan memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Ekowati et al., 2019). Salah satu tolok ukur utama dalam keberhasilan kebijakan Kurikulum Merdeka dalam merdeka belajar adalah peningkatan literasi dan numerasi (Sherly et al., 2021). Menurut Juniyanto & Mahmudah, (2022) menunjukkan bahwa literasi numerasi peserta didik Indonesia berada dibawah rata-rata. Oleh karena itu, pengembangan program literasi yang inovatif dan berkelanjutan menjadi salah satu strategi utama dalam memperkuat kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Merujuk dari pelaksanaan kurikulum merdeka, pengembangan literasi numerasi memerlukan peran kepala sekolah dalam implementasi kebijakan. Kebijakan yang diambil harus sesuai dengan karakteristik sekolah. Kebijakan merupakan keputusan organisasi untuk mengatasi permasalahan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam upaya mewujudkan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, maka diperlukan inovasi kebijakan pendidikan. Pengambilan kebijakan merupakan faktor penting dalam tata kelola pemerintahan dan organisasi publik. Kebijakan yang diambil oleh pemimpin organisasi memiliki dampak jangka panjang terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Karena itu, proses pengambilan kebijakan harus dilakukan secara hati-hati, berbasis data, dan mempertimbangkan

kepentingan berbagai pihak yang terdampak. Proses pengambilan kebijakan, dalam teori kebijakan publik, sering kali digambarkan melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah, formulasi alternatif kebijakan, pemilihan kebijakan terbaik, implementasi kebijakan, hingga evaluasi dampaknya. Setiap tahapan ini memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan tidak hanya efektif dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga efisien dalam penggunaan sumber daya.

Kebijakan yang ideal tidak lahir dengan sendirinya perlu melewati sejumlah tahapan dan proses yang kompleks sebelum akhirnya kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dan diterima. Kebijakan dibuat melalui beberapa tahapan yang disebut dengan formulasi kebijakan. Formulasi kebijakan merupakan sebuah proses yang dapat terjadi secara terus menerus, proses tersebut muncul karena ada problem atau masalah yang dihadapi suatu organisasi. Formulasi kebijakan dirumuskan sebagai berikut: a) Identifikasi masalah kebijakan (*identification of policy problem*). Identifikasi masalah kebijakan (*identification of policy problem*). Identifikasi masalah merupakan proses awal penyusunan kebijakan dalam mengenali dan mengidentifikasi secara rinci akar atau latar belakang dari penyebab suatu permasalahan. Proses ini memerlukan kecermatan menganalisis suatu permasalahan untuk memberikan gambaran penjelasan secara detail tentang situasi dan masalah yang dihadapi. Rahayu R, dkk. (2020: 13) menyebutkan bahwa kesalahan dalam mengidentifikasi masalah dapat berakibat pada kekeliruan kebijakan yang dibuat. Hal ini menyebabkan kebijakan tersebut tidak tepat sasaran dan tidak berguna dalam menyelesaikan masalah. b) Penyusunan

agenda (*agenda setting*), Penyusunan agenda merupakan aktivitas memfokuskan perhatian terhadap isu dan permasalahan yang akan dikemukakan. Tahapan penyusunan agenda kebijakan merupakan langkah kedua yang perlu dilakukan setelah identifikasi masalah. Tahapan ini adalah langkah yang harus dilalui sebelum merumuskan kebijakan. c) Perumusan kebijakan (*policy formulation*). Perumusan kebijakan merupakan dilakukan untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah dan mengevaluasinya. Perumusan kebijakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, bersifat efisien dan berasas keadilan. Kebijakan yang dipilih dirumuskan secara tertulis dan detail. d) Pengesahan kebijakan (*legitimizing of policies*), e) Implementasi kebijakan (*policy implementation*), Pengesahan kebijakan (*legitimizing of policies*) merupakan tahapan dalam bentuk pengesahan atau legitimasi. Hal ini juga dapat diartikan sebagai keputusan kesepakatan yang dibuat secara tertulis. Pengesahan kebijakan ini penting dilakukan agar kebijakan yang disepakati mempunyai kekuatan hukum yang bersifat mengikat. f) Evaluasi kebijakan (*policy evaluation*). Evaluasi kebijakan merupakan tahap akhir dari formulasi kebijakan. Evaluasi kebijakan disebut juga estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Kegiatan ini dilaksanakan melalui studi program, laporan output kegiatan, bisa juga dengan cara mengevaluasi pengaruh atau dampak kebijakan tersebut pada kelompok sasaran dan non sasaran. Formulasi kebijakan publik merupakan proses yang dinamis dan melibatkan berbagai aktor. Pemahaman tentang proses ini penting dalam menganalisis dan mengevaluasi kebijakan publik yang ada. Formulasi kebijakan merupakan langkah awal dalam proses kebijakan

secara keseluruhan, Tahap ini menentukan berhasil tidaknya kebijakan publik yang dibuat untuk sekarang ataupun untuk masa akan datang. Agustang (2017) mengemukakan bahwa formulasi kebijakan publik idealnya berorientasi pada implementasi dan evaluasi. Seringkali para pengambil kebijakan beranggapan bahwa formulasi kebijakan ideal adalah uraian konseptual normatif, namun tidak sesuai dengan kebutuhan. Formulasi kebijakan publik yang baik dibuat berdasarkan uraian kebutuhan dan analisis mendalam atas realitas sekaligus alternatif solusi yang fisibel terhadap kondisi nyata.

Kebijakan literasi di Sekolah Dasar bertujuan untuk menciptakan budaya literasi yang mendukung pembelajaran. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan literasi peserta didik. Salah satu kebijakan utama adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. GLS bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di sekolah dan meningkatkan minat baca peserta didik (Ramandanu, 2019). Selain itu, Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak tahun 2022 juga menekankan pada penguatan literasi. Pada kurikulum ini, pembelajaran lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, di mana literasi dan numerasi menjadi fondasi utama dalam proses belajar mengajar (Purnawanto, 2022). Sekolah-sekolah didorong untuk mengembangkan kebijakan dan program yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah.

Di tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kebijakan literasi. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam

menyusun kebijakan, mengalokasikan sumber daya, serta memotivasi guru dan peserta didik dalam mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah (Batubara & Ariani, 2018). Kebijakan yang tepat dan berbasis kebutuhan sekolah akan membantu meningkatkan kualitas literasi peserta didik secara signifikan. Implementasi kebijakan literasi di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai program dan strategi. Beberapa sekolah telah mengadopsi pendekatan inovatif untuk meningkatkan literasi, seperti penyediaan pojok baca di kelas, pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, hingga penerbitan majalah atau buletin sekolah (Ratnawati et al., 2023).

Di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang, salah satu program unggulan yang diterapkan adalah Program Gajah Keris (Gerakan Akselerasi Literasi dan Numerasi Kritis). Perumusan ini disusun dalam bentuk SK Kepala Sekolah No. 82/VII/2024 tentang Budaya Positif di sekolah. Program ini merupakan bagian dari kebijakan sekolah dalam mendukung Kurikulum Merdeka dengan fokus pada peningkatan literasi dan numerasi peserta didik. Program ini dirancang untuk membiasakan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis melalui berbagai kegiatan literasi, seperti menulis kreatif, resensi buku, serta publikasi majalah sekolah. Berdasarkan observasi awal meskipun berbagai kebijakan literasi telah diterapkan, tantangan dalam meningkatkan literasi peserta didik masih cukup besar. Beberapa permasalahan yang sering muncul dalam penerapan program literasi di sekolah dasar antara lain: Minat Baca yang Rendah masih banyak peserta didik yang masih memiliki minat baca yang rendah akibat kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga maupun sekolah. Kurangnya Sumber Bacaan

Berkualitas dimana ketersediaan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak masih menjadi kendala di banyak sekolah. Keterbatasan Dukungan dari Guru dan Orang Tua sehingga peran guru dan orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak untuk membaca masih kurang optimal. Kurangnya Inovasi dalam Program Literasi, Beberapa sekolah belum memiliki program literasi yang kreatif dan menarik sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Dari hasil wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa program ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah.

Implementasi kebijakan merupakan proses penting dalam menerapkan kebijakan, karena tanpa implementasi kebijakan yang efektif tujuan kebijakan tidak akan tercapai sekalipun telah dirumuskan dengan baik (Madjid, 2018). Yuliah, (2020) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan cara agar sebuah kebijakan mencapai tujuannya. Implementasi kebijakan dilakukan dengan sarana dan urutan waktu tertentu. Kesuksesan implementasi kebijakan bergantung pada interaksi antara pembuat kebijakan, pelaksana, kelompok sasaran, serta lingkungan politik, sosial, dan ekonomi yang terkait dengan kebijakan tersebut. Kebijakan Gajakeris telah sesuai dengan formulasi kebijakan. Namun demikian, pelaksanaan program ini tidak lepas dari tantangan, baik dari segi sumber daya maupun dukungan pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan literasi yang terstruktur dan berbasis kebutuhan sekolah dapat meningkatkan literasi peserta didik. Penelitian oleh Ndiung & Jediut, (2020) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan program literasi secara konsisten mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian lain oleh Kartikasari, (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat bergantung pada dukungan kepala sekolah, guru, serta keterlibatan orang tua. Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan hasil dalam implementasi program literasi di berbagai sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan literasi dapat berhasil jika didukung oleh strategi yang tepat dan partisipasi aktif dari seluruh stakeholder sekolah (Hayadi et al., 2024). Namun, ada juga penelitian yang mengungkapkan bahwa kendala seperti kurangnya sumber daya dan rendahnya minat baca masih menjadi hambatan utama dalam meningkatkan literasi peserta didik (Elita & Supriyanto, 2020).

Meskipun telah banyak penelitian tentang literasi, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi kebijakan literasi di berbagai sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menganalisis bagaimana kebijakan literasi di SD Negeri Gajahmungkur 03 diterapkan melalui Program Gajah Kerisserta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan literasi peserta didik. Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan literasi yang lebih efektif di sekolah dasar. Dengan menganalisis implementasi Program Gajahkeris, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program

literasi yang inovatif dan berbasis kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi literasi peserta didik di Indonesia. Sehingga, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam bidang akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan literasi di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, fokus penelitian ini adalah Implementasi Program Gajah Kerisuntuk Peningkatan Literasi Peserta Didik SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang. Sub focus penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana komunikasi dijalankan dalam implementasi program Gajah Kerisuntuk peningkatan literasi peserta didik di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang?
2. Bagaimana pengelolaan sumber daya dalam implementasi program Gajah Kerisuntuk peningkatan literasi peserta didik di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang?
3. Bagaimana disposisi diterapkan dalam implementasi program Gajah Kerisuntuk peningkatan literasi peserta didik di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang?
4. Bagaiamanah struktur birokrasi dijalankan dalam implementasi program Gajah Kerisuntuk peningkatan literasi peserta didik di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis komunikasi dijalankan dalam implementasi program Gajah Kerisuntuk peningkatan literasi peserta didik di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang.
2. Menganalisis pengelolaan sumber daya dalam implementasi program Gajah Kerisuntuk peningkatan literasi peserta didik di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang.
3. Menganalisis disposisi diterapkan dalam implementasi program Gajah Kerisuntuk peningkatan literasi peserta didik di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang.
4. Menganalisis struktur birokrasi dijalankan dalam implementasi program Gajah Kerisuntuk peningkatan literasi peserta didik di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam manajemen pendidikan terkait implementasi program Gajah Kerisuntuk peningkatan literasi peserta didik di sekolah.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :
 1. Bagi kepala sekolah
 - a) Sebagai bahan acuan dalam peningkatan literasi di sekolah
 - b) Memotivasi kepala sekolah dalam membuat inovasi program peningkatan literasi yang dapat diterapkan di sekolah

2. Bagi guru

- a) Memotivasi guru dalam mengembangkan inovasi literasi dalam pembelajaran
- b) Membantu guru untuk meningkatkan literasi peserta didik

3. Lembaga UPGRIS

Memberikan informasi bagi peneliti lainnya dalam peningkatan literasi di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan proses penting dalam menerapkan kebijakan, karena tanpa implementasi kebijakan yang efektif tujuan kebijakan tidak akan tercapai sekalipun telah dirumuskan dengan baik (Wahab, 2021). Kesuksesan implementasi kebijakan bergantung pada interaksi antara pembuat kebijakan, pelaksana, kelompok sasaran, serta lingkungan politik, sosial, dan ekonomi yang terkait dengan kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan adalah proses penerapan atau pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Yuliah, 2020). Subianto, (2020) mengemukakan pengertian implementasi kebijakan implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggung-jawab untuk melaksanakan program serta menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, namun juga menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari stakeholder yang terlibat, dan yang paa akhirnya berpengaruh terhadap dampak, baik yang diharapkan (intended) maupun yang tidak diharapkan (spillover/negative effect).

Subianto, (2020) juga menjelaskan unsur-unsur dari proses implementasi yakni:

1. Proses Implementasi Program/Kebijakan adalah serangkaian aktivitas tindak lanjut (setelah sebuah program atau kebijakan ditetapkan) yang meliputi pengambilan keputusan, tahapan-tahapan strategis maupun operasional yang dilaksanakan guna mewujudkan suatu program atau kebijakan menjadi kenyataan, serta guna mencapai sasaran program (kebijakan) yang telah ditetapkan semula.
2. Proses implementasi sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil atau bahkan gagal, ditinjau dari wujud hasil yang dicapai, atau “outcomes”, karena dalam proses tersebut, terlibat berbagai pihak yang pengaruhnya dapat bersifat mendukung ataupun menghambat pencapaian sasaran program.
3. Dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur yang penting dan mutlak yakni:
 - a. Adanya program (atau kebijakan).
 - b. Target Groups.
 - c. Unsur pelaksana (implementor).
4. Implementasi program atau kebijaksanaan, tidak mungkin dilaksanakan dalam ruang hampa/steril, sehingga faktor lingkungan (fisik, sosial, budaya dan politik) dapat mempengaruhi proses implementasi program-program pembangunan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan tidak hanya fokus pada pelaksanaan prosedur tetapi merupakan kegiatan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dengan memperhatikan pentingnya persiapan yang matang untuk menjamin kesuksesan tujuan kebijakan.

B. Model Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan untuk mendukung program. Terdapat model-model implementasi kebijakan dari beberapa ahli diantaranya

1. Edward III dalam (Hasbullah, 2015: 99) menjelaskan empat variable kritis dalam implementasi kebijakan pendidikan efektif, diantaranya :

(a) Komunikasi

Kebijakan yang diambil dikomunikasikan pada organisasi. Tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu : transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya

(b) Sumberdaya

Ketersediaan sumberdaya pendukung sangat penting dalam implementasi kebijakan. Sumberdaya yang dimaksud yaitu sumberdaya manusia. Hal ini berhubungan dengan kecakapan pelaksana kebijakan pendidikan untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut secara efektif.

(c) Disposisi

Kesediaan dari implementator untuk menjalankan kebijakan pendidikan tersebut. Termasuk konsistensi dalam melaksanakannya.

(d) Struktur Birokrasi

Kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan pendidikan. Adanya struktur birokrasi membuat proses implementasi menjadi sangat efektif.

Karakteristik model ini yaitu memerlukan keterlibatan birokrasi dalam skala besar, terutama di bidang pendidikan. Komunikasi dan kesediaan pelaksana sangat diperhatikan, serta membutuhkan partisipasi kolektif. Model Edward III cocok diterapkan pada kebijakan pendidikan, terutama yang membutuhkan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat. Hal ini karena sektor pendidikan sangat bergantung pada komunikasi yang baik, ketersediaan tenaga pendidik, serta struktur birokrasi yang jelas.

2. Grindle dalam (Ramdhani, 2017) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi menurut Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yaitu:

(a) Isi Kebijakan

Isi kebijakan mencakup (1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan; (2) jenis manfaat yang diterima harus tepat sasaran; (3) sejauh mana perubahan yang ditetapkan sesuai dengan tujuan dari kebijakan; (4) apakah letak program yang dibuat sudah tepat; (5) apakah kebijakan menyebutkan implementasinya secara rinci. Hal ini bertujuan untuk memudahkan implementator dalam koordinasi dan pengawasan publik.

(b) Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan mencakup : (1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; (2) karakteristik institusi; (3) Tingkat kepatuhan dan respon kelompok sasaran.

Karakteristik model ini memperhatikan kepentingan kelompok sasaran dan strategi implementasi kebijakan. Relevan dalam kebijakan yang menyentuh kebutuhan masyarakat seperti pelayanan public atau pengentasan kemiskinan. Model Grindle cocok untuk diterapkan pada kebijakan pembangunan, kesejahteraan sosial, atau pelayanan publik, di mana kepentingan kelompok sasaran menjadi faktor utama. Hal ini bisa digunakan pada program pengentasan kemiskinan atau peningkatan layanan kesehatan.

3. Mozmanian & Sebatier dalam (Subarsono, 2012: 94-95) menjelaskan ada tiga variable yang mempengaruhi keberhasilan implementasi menurut Mozmanian & Sebatier, yaitu :
 - (a) Mudah atau tidaknya maalah dikendalikan, mencakup : (1) kesulitas teknis; (2) keragaman perilaku kelompok sasaran; (jumlah kelompok sasaran; (3) jumlah kelompok sasaran disbanding jumlah populasi; (4) ruang lingkun perubahan perubahan perilaku yang diinginkan.
 - (b) Kemampuan kebijakan untuk menstruktur kegiatan implementasi, mencakup : (1) kejelasan dan konsistensi tujuan; (2) digunakan teori kausal yang sesuai; (3) ketepatan alokasi sumber daya; (4) keterpaduan hierarki dalam dari badan pelaksana; (5) aturan-aturan keputusan dari badan pelaksana; (6)rekrutmen pejabat pelaksana; (7) akses formal pihak luar.
 - (c) Lingkungan (*nonstatuatory variables affecting implementation*), mencakup : (1) kondisi sosio-ekonomi dan teknologi; (2) dukungan

publik; (3) sikap dan sumber yang dimiliki kelompok pemilih; (4) dukungan dari pejabat atas; (5) komitmen dan ketrampilan pejabat-pejabat pelaksana.

Karakteristik model ini menekankan pada teknis implementasi, struktur kebijakan dan factor lingkungan eksternal, dimana analisis kebijakan bersifat teknis dan kompleks terutama pada kebijakan lingkungan atau energi, di mana kejelasan tujuan, alokasi sumber daya, dan dukungan publik menjadi penting. Model ini cocok digunakan pada kebijakan lingkungan, energi, atau teknologi. Misalnya, implementasi kebijakan terkait pengurangan emisi karbon atau kebijakan energi terbarukan memerlukan pendekatan berbasis masalah teknis dan lingkungan yang kompleks.

4. Van Mater dan Horn dalam (Ramdhani, 2017) menjelaskan enam variable yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan menurut Van Mater dan Horn diantaranya :
 - (a) Standar dan sasaran kebijakan jelas dan terukur. Ketidakjelasan standar dan sasaran kebijakan mengakibatkan multi intepretasi yang dapat berimplikasi pada sulitnya implementasi kebijakan.
 - (b) Implementasi perlu mendapat dukungan sumber daya yang memadai. Kurangnya sumber daya akan menyulitkan implementasi kebijakan.
 - (c) Jalinan hubungan kerjasama yang sinergi diperlukan antar instansi terkait dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan.

- (d) Karakteristik pelaksana mencakup struktur birokrasi, norma-norma dari pola-pola hubungan yang ada dalam birokrasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi implementasi kebijakan
- (e) Kondisi sosial, politik dan ekonomi merupakan sumber daya pendukung yang mempengaruhi implementasi.
- (f) Disposisi implementator mencakup tiga hal, yaitu : (a) respon implementator terhadap kebijakan sangat berpengaruh pada intensitas melaksanakan kebijakan tersebut; (b) Kognisi atau pemahaman terhadap kebijakan; (c) intensitas disposisi implementator, yaitu preferensi nilai yang dimiliki oleh implementator.

Karakteristik model ini menekankan pada standar kebijakan, sumber daya, kerjasama antar instansi, dan kondisi sosial politik. Model ini merupakan kebijakan yang membutuhkan koordinasi antar instansi dan mengatasi masalah sosial yang kompleks, seperti infrastruktur dan administrasi publik. Model ini cocok untuk kebijakan administrasi publik atau kebijakan yang melibatkan banyak pemangku kepentingan, seperti kebijakan kesehatan masyarakat, transportasi, atau infrastruktur.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang model implementasi kebijakan dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kebijakan yang dapat diterapkan pada dunia pendidikan adalah model implementasi kebijakan Edward III.

C. Gerakan Literasi Gajah Keris

Literasi menjadi hal penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Kata “literasi” berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*), merujuk pada makna

‘kemampuan membaca dan menulis’. Literasi dimaknai ‘kemampuan membaca dan menulis’ dan berkembang menjadi ‘kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu’ (Kemendikbud, 2018). Gerakan Literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Kemendikbud, 2018).

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menjelaskan kegiatan membaca buku non-teks pelajaran 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai bertujuan untuk menumbuhkan budaya positif terhadap minat baca di sekolah. Hal ini diperjelas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menekankan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sebagai fokus dalam Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar. Upaya ini merupakan wujud nyata implementasi penguatan Sumber Daya Manusia yang tertera dalam Peraturan Presiden tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 dan Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024 (Kemendikbud, 2021).

Budaya literasi merupakan implementasi pendidikan karakter yang dapat dilakukan dalam proses habituasi di sekolah (Hidayah, 2017). Budaya membaca

memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir rasional dari hasil membaca yang dilakukan setiap hari. Peserta didik diberikan bahan bacaan dalam bentuk fiksi dan non fiksi, kemudian diarahkan untuk membaca kumpulan buku secara temati dalam tempo tertentu (Wardani et al., 2024). Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan keleluasaan menentukan sendiri buku yang akan dibacanya untuk menghilangkan kejenuhan, (Nurtika, 2021).

Gajah Keris merupakan akronim dari Gajahmungkur Tiga Kreatif Menulis. Gajah Keris yang berfokus pada *creative writing dimana* siswa kelas 1-6 diberikan kebebasan untuk menulis sesuai dengan genre pilihan mereka, seperti puisi, cerita pendek, atau pantun. Program ini meningkatkan keterampilan menulis dan memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa. Gajah Keris menjadi perwujudan Merdeka Belajar di SDN Gajahmungkur 03. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri melalui tulisan, program ini mendorong eksplorasi kreativitas tanpa tekanan. Siswa dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri, menulis cerita berdasarkan tema yang dipilih, sehingga memicu proses berpikir kritis, imajinasi, dan pengembangan karakter

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 adalah bentuk nyata dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Merdeka Belajar, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi secara holistik.

D. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah

Beers et al., (2009) menjelaskan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah diuraikan sebagai berikut :

1. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Lingkungan fisik merupakan hal awal yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Lingkungan fisik sebaiknya terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi dapat memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Karya-karya peserta didik diganti secara rutin dimaksudkan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah. Dapat juga ruang kepala sekolah dan guru dengan pajangan hasil karya peserta didik akan menunjukkan pengembangan budaya literasi. Dalam hal ini setiap sekolah perlu memenuhi standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah

2. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui komunikasi dan interaksi seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dan apresiasi dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk memberi penghargaan terhadap kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademis, tetapi juga sikap, proses dan upaya peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan dari sekolah. Literasi dapat diterapkan dalam kegiatan sekolah penting lainnya dengan kegiatan dalam bentuk festival buku,

lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan sebagainya. Kepala sekolah berperan aktif dalam menggerakkan literasi, antara lain dengan membangun budaya kolaboratif antarguru dan tenaga kependidikan. Setiap orang dapat terlibat sesuai perannya masing-masing. Peran orang tua sebagai motivator dan pendamping gerakan literasi akan semakin memperkuat komitmen sekolah dalam pengembangan budaya literasi.

3. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademis. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah mengupayakan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan/atau guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Guru dan tenaga kependidikan lainnya diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya. Kemendikbud (2018 : 10) menjelaskan indikator gerakan literasi sekolah untuk mendukung tercapainya strategi dalam membangun budaya literasi yaitu:

1. Basis Kelas

- a. Jumlah pelatihan fasilitator literasi baca-tulis untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan;
- b. Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi numerasi dalam

kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek;
dan

c. Skor PISA, PIRLS, dan INAP mengenai literasi membaca

2. Basis Budaya Sekolah

a. Jumlah dan variasi bahan bacaan;

b. Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan;

c. Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca-tulis;

d. Terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca-tulis;

e. Jumlah karya (tulisan) yang dihasilkan siswa dan guru; dan

f. Terdapat komunitas baca-tulis di sekolah.

3. Prinsip Literasi Sekolah

Praktik baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip sebagai berikut :

1. Perkembangan literasi berjalan sesuai dengan tahapan yang dapat diprediksi
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang
3. Program literasi terintergrasi dengan kurikulum
4. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun
5. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan
6. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi baca-tulis merupakan kecakapan dalam membaca, menulis, mencari, mengolah dan memahami informasi. Informasi tersebut dianalisis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi serta partisipasi dalam lingkungan. Untuk mencapai keberhasilan

tersebut, indikator yang digunakan adalah indikator keberhasilan berbasis kelas dan indikator berbasis budaya sekolah.

E. Penelitian yang Relevan

Review hasil penelitian terdahulu menunjukkan fokus penelitian yang diangkat belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Berikut hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini :

1. Triaryanti & Hidayah, (2018) dengan penelitian berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tahap Pengembangan Di SD Unggulan Aisyiyah Bantul” dimuat dalam Jurnal FUNDADIKDAS (Fundamental Pendidikan Dasar) Edisi Maret 2018 Vol. 1 No. 1 p 35-39 (E-ISSN: 2614-1620). Hasil penelitian menunjukkan : 1) perencanaan dalam meningkatkan program literasi tersebut dengan membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS). Tim tersebut bertugas mengatur jalannya dan lancarnya program literasi dengan membuat Rencana Kerja Tahunan dimana terdapat agenda yang berkenaan dengan literasi; 2) penjabaran program gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan antara lain membuat pojok baca, menambah bahan bacaan, melakukan pembiasaan membaca dan menulis, meningkatkan pemanfaatan perpustakaan, lomba literasi, menciptakan lingkungan kaya teks, dan pelibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan literasi.
2. Batubara & Ariani (2018) dengan penelitian berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Gugus Sungai Miai Banjarmasin dimuat dalam IJPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018 Hal : 15-29. (E-ISSN 2503-

0558). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin pada tahap pembiasaan. Upaya sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah adalah: (1) menambah buku pengayaan, (2) mendekatkan buku ke peserta didik dengan cara membuat area baca dan lingkungan yang kaya akan teks, (3) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan (4) melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi.

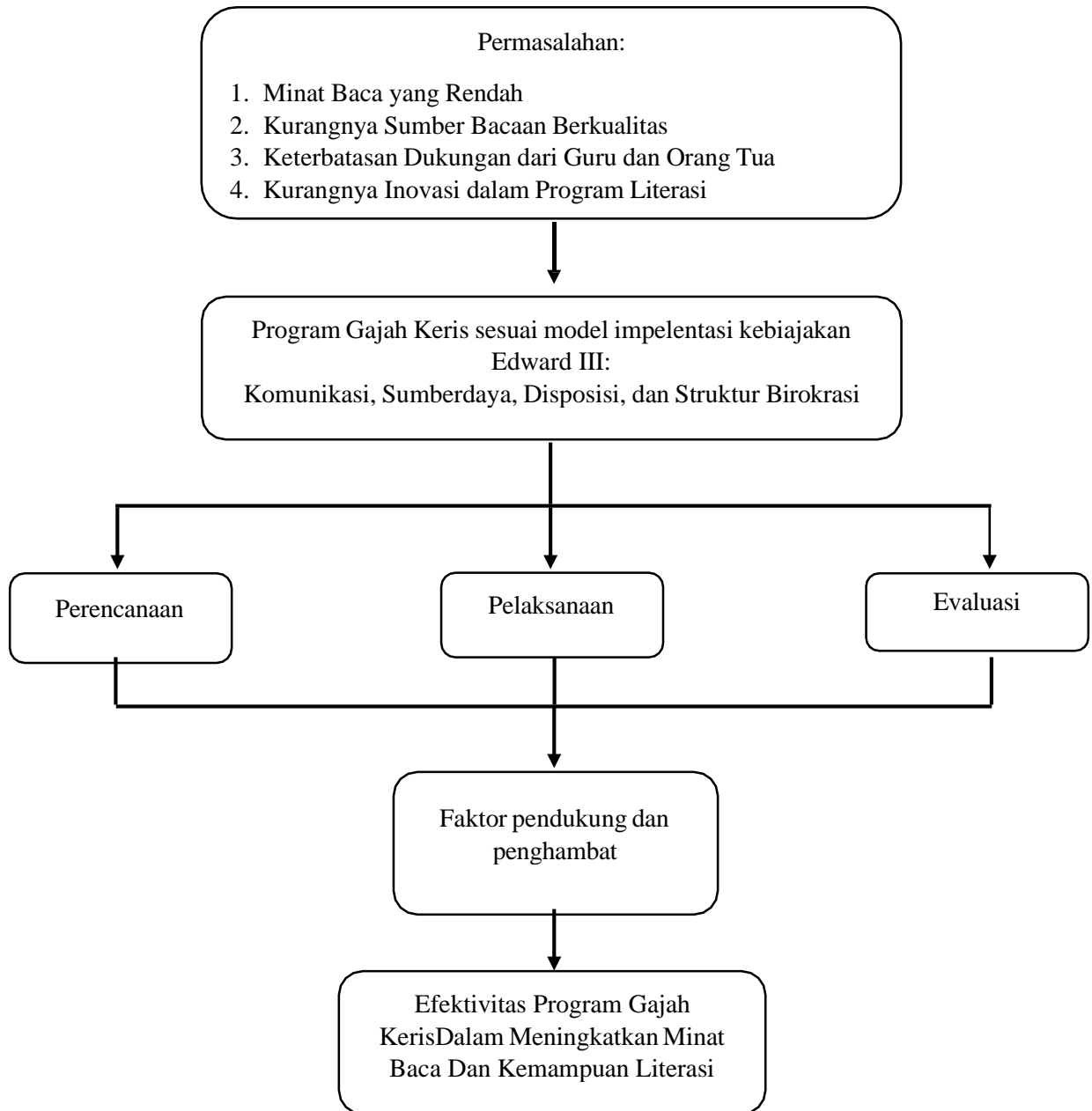
3. Rizqiyah et al., (2021) dengan penelitian berjudul “Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar” dimuat dalam Jurnal (J-PSH) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Volume 13 Number 2 Oktober 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Pada kebijakan Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Dasar menjadi salah satu bagian pelaksana implementasi yang utama sebagai pemberi fasilitas, bimbingan, dan sarana prasarana bagi siswa. Sejatinya, Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar memiliki tiga tahapan atau proses, yaitu (1) pembiasaan; (2) Pengembangan; dan (3) pembelajaran. Pelaksanaanyang dilakukan pada setiap sekolah tentunya akan mengalami perbedaan tahapan dan program yang dilaksanakan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kesiapan kapasitas fisik sekolah, kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya.
4. Mahfudh & Imron, (2020) dengan penelitian berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri” dimuat dalam Indonesian Journal of Islamic Education Studies

(IJIES) Volume 3 Nomor 1 Juni 2020 Hal : 16-30 (E-ISSN: 2622-7975). Hasil penelitian membahas bagaimana potensi literasi yang dibutuhkan oleh pendidikan. Kemampuan membaca siswa berhubungan dengan bimbingan keterampilan membaca secara analitis, kritis, dan reflektif. Faktanya belajar di sekolah belum mampu diwujudkan. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan literasi membaca antara lain : pertama, tingkat habituasi. Kedua, literasi siswa diarahkan pada literasi membaca agama. Ketiga, membentuk tim literasi.

5. Puspasari & Dafit, (2021) dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar” dimuat dalam Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1390 – 1400 (E-ISSN 2580-1147), Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembiasaan di dalam kelas seperti membaca 15 menit, mading dan pertukaran buku antar kelas. Sedangkan pembiasaan di luar kelas adalah kunjungan taman baca dan kunjungan perpustakaan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa keenam penelitian terdahulu menjelaskan tentang implementasi gerakan literasi sekolah dengan kegiatan membaca buku 15 menit, pembuatan pojok baca dan kunjungan perpustakaan dengan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah focus pada implementasi program gajah keris untuk peningkatan literasi di SD Negeri Gajahmungkur 03 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan model impelentasi kebijakan Edward III.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Moleong, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Program Gajah Keris dalam meningkatkan literasi peserta didik di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara holistik dengan melihat berbagai perspektif dari para pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka dan data statistik, tetapi lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, interaksi, dan persepsi yang terjadi di dalam lingkungan sekolah.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual terkait proses perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas Program Gajahkeris. Dengan menggali informasi langsung dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai bagaimana kebijakan literasi ini diterapkan serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam proses pengumpulan dan analisis

data sehingga temuan yang diperoleh dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini berfokus pada satu objek penelitian tertentu, yaitu implementasi Program Gajah Kerisdi SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai suatu fenomena dalam konteks nyata. Moleong (2018) menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat digunakan ketika peneliti ingin memperoleh wawasan mendalam tentang suatu kebijakan, program, atau praktik tertentu dalam situasi yang kompleks dan nyata.

Dalam konteks penelitian ini, studi kasus digunakan untuk menganalisis bagaimana kebijakan literasi diterapkan di sekolah, bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengelola program ini, serta apa saja tantangan yang muncul selama proses implementasi. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek penting, seperti keterlibatan pemangku kepentingan (stakeholders) dalam mendukung keberhasilan program, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas program, serta dampak nyata yang dirasakan oleh peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Gajahmungkur 03 di Jl. Cikurai Raya No. 421, Gajahmungkur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Februari-April 2025. Rincian kegiatan penelitian tersaji pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan		
		Feb	Mar	Apr
1	Pesiapan Penelitian	√		
2	Wawancara penelitian	√	√	√
3	Observasi	√	√	√
4	Penelusuran Dokumen		√	
5	Pengolahan Data			√
6	Penyusunan Laporan			√
7	Bimbingan	√	√	√

C. Desain dan Langkah Penelitian

Desain penelitian Studi Kasus ini focus pada pengalaman subjektif informan dan interpretasi terkait implementasi gerakan gajah keris. Langkah- langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Pralapangan

Peneliti mengajukan judul dan proposal, menyusun rancangan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran umum keadaan di lapangan. Melakukan observasi awal, dan wawancara pralapangan dengan narasumber yang berasal dari calon lokasi penelitian. Langkah selanjutnya mengurus perizinan. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut di atas, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan- bahan pustaka yang relevan dengan judul.

2. Pekerjaan Lapangan

Mengajukan surat ijin dengan melampirkan proposal kepada sekolah yang bersangkutan, setelah itu mulai mengumpulkan data melalui observasi,

wawancara dengan informan, mencatat keterangan dari dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati.

3. Analisis Data

Peneliti mengelompokkan dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola sehingga menghasilkan deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Keabsahan data, peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja tetapi juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai perbandingan sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data yang lebih akurat.

D Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti menjadi kunci utama sebagai instrumen sekaligus data kolektor (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, instrumen penelitian disusun berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Program Gajah Keris dalam meningkatkan literasi peserta didik di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, serta dokumen pendukung. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, serta analisis dokumen.

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana implementasi Program Gajah Keris berlangsung di lingkungan sekolah. Instrumen observasi ini berfungsi untuk mengidentifikasi aktivitas literasi yang dilakukan di

sekolah, interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan literasi, serta fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, dan media pembelajaran berbasis literasi.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan kebijakan literasi, strategi implementasi Program Gajahkeris, serta tantangan yang dihadapi oleh berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara dengan Kepala Sekolah bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam perencanaan, implementasi, serta evaluasi Program Gajahkeris. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui bagaimana program ini diimplementasikan dalam pembelajaran serta tantangan yang mereka hadapi dalam mendukung peningkatan literasi peserta didik. Wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti Program Gajah Keris serta bagaimana program ini mempengaruhi minat baca dan kemampuan literasi mereka.

3. Analisis Dokumen

Untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen sebagai salah satu instrumen penelitian. Dokumen-dokumen yang dianalisis meliputi: SK Kepala Sekolah No. 82/VII/2024 tentang Budaya Positif di SD Negeri Gajahmungkur 03 sebagai dasar kebijakan pelaksanaan Program Gajahkeris; Laporan kegiatan literasi

yang telah dilakukan di sekolah; Hasil karya peserta didik dalam kegiatan literasi, seperti tulisan kreatif, resensi buku, serta artikel di majalah sekolah; Data keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan literasi, seperti jumlah buku yang dibaca, keaktifan dalam kegiatan menulis, dan tingkat partisipasi dalam diskusi literasi.

Penggunaan berbagai instrumen penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai implementasi Program Gajah Kerisdi SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang. Dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana program literasi ini diterapkan, faktor-faktor yang mendukung atau menghambatnya, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi peserta didik.

E. Data dan Sumber Data

Sugiyono (2020 : 2) menjelaskan, data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung didapat dari sumber data. Data ini berasal dari hasil observasi partisipan (participant observation) dan wawancara mendalam (indept interview) dengan informan kunci (key informant) yang sudah dipilih melalui teknik snowball sampling. Adapun

informan kunci (key informant) adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini diperoleh dari bantuan orang lain atau data berupa dokumen. Data sekunder dapat berupa catatan adanya peristiwa atau catatan, misalnya, berita pada surat kabar. Data sekunder yang mendukung penelitian berasal dari dokumen sekolah terkait literasi diantaranya dokumen kurikulum, rencana kerja sekolah, rencana kerja tahunan, jadwal dan materi kegiatan gajah keris dan dokumentasi foto kegiatan gajah keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

SUGIYONO (2020) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk memahami konteks data dalam situasi sosial. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana implementasi Program Gajah Kerisberlangsung di lingkungan sekolah. Instrumen observasi ini berfungsi untuk mengidentifikasi aktivitas literasi yang dilakukan di sekolah, interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan literasi, serta fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, dan media pembelajaran berbasis literasi.

2. Wawancara

Moleong (2018: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Pertanyaan wawancara yang diajukan berkaitan dengan implementasi program gajah keris untuk peningkatan literasi di SD Negeri Gajahmungkur 03. Berikut daftar informan yang di wawancarai dalam tabel 3.2 :

Tabel 3.2 : Daftar Informan dan kodingnya

No	Narasumber	Koding
1	Kepala Sekolah	Ks
2	Guru Kelas IV	Gk4
3	Guru Kelas V	Gk5
4	Guru Kelas VI	Gk6
5	Siswa Kelas IV	Sis4
6	Siswa Kelas V	Sis5
7	Siswa Kelas VI	Sis6

3. Dokumentasi

Arikunto (2014 :236) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi berisi data tentang variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya. Sugiyono (2020: 329) menyebutkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendukung dan melengkapi pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang yang

terdiri dari profil sekolah, letak geografis, visi & misi sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, penerapan dan evaluasi program gajahkeris. dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 3.3 Koding Dokumentasi

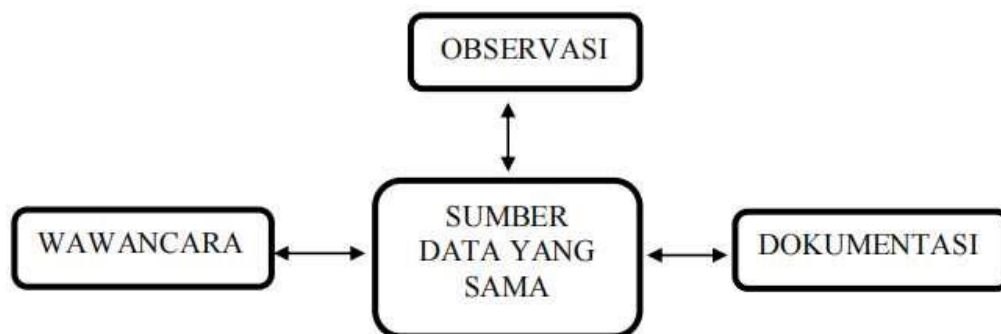
No	Dokumentasi	Kode
1.	Rencana Kerja Sekolah (RKS)	DK.1
2.	Program Gajah Keris	DK.2
3	SK Tim Gajah Keris	DK.3
4	Hasil Karya Siswa	DK.4
5	Majalah Galura	DK.5

G. Pengecekan Keabsahan Data

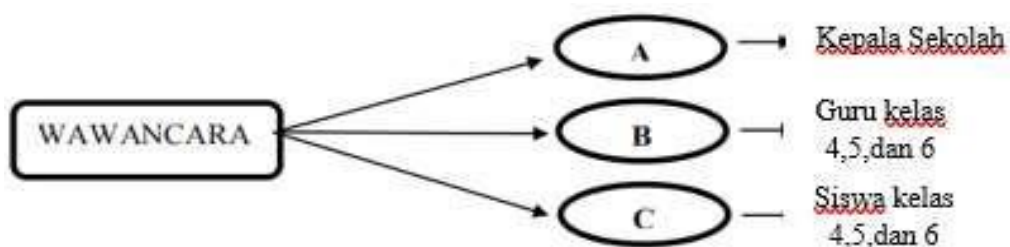
Moleong, (2018) menjelaskan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Pada penelitian ini triangulasi berfungsi untuk menguji keabsahan data dengan cara menggabungkan data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta melihat kesesuaian antar satu data yang diperoleh dengan berbagai cara tersebut.

Triangulasi teknik dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin. Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-

beda dengan teknik yang sama (SUGIYONO, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber.



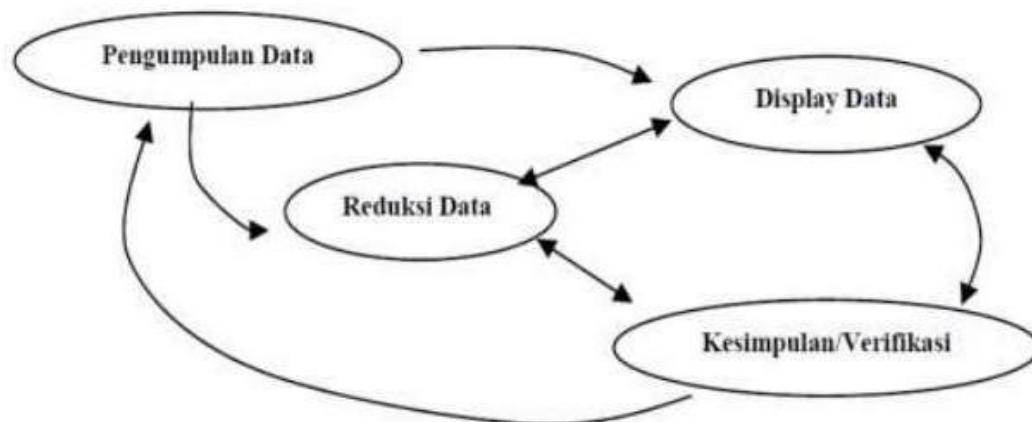
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik menggunakan tiga teknik pengumpulan data



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber menggunakan tiga sumber pengumpulan data

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2020: 245) menjelaskan analisis dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dari lapangan dianalisis dan disajikan dalam tesis. Data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya dilakukan analisis. (Miles & Huberman, 2020) menjelaskan bahwa analisis data merupakan serangkaian alur kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.3 berikut:



Gambar 3.3 Model analisis data (*interactive model of analysis*)

Analisis data pada penelitian kualitatif terdapat empat komponen analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*).

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan dengan maksud memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan atau observasi dan dokumentasi.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data fokus pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan data pendukung yang lain. Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul berdasarkan catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Seluruh data

yang diperoleh dikumpulkan dan disederhanakan sesuai tujuan penelitian yang didasarkan pada hasil temuan di lapangan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang berasal dari proses kondensasi. Penyajian data membantu memahami yang terjadi. Penyajian data dilakukan sebagai bagian kegiatan penelitian, termasuk analisis yang mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kesimpulan penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang-remang bahkan gelap gulita. Kesimpulan tersebut bersifat sementara dibagian awal dan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang

1. Lokasi Sekolah

SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang didirikan pada tanggal 1 Oktober 1985 dengan SK Pendirian tertanggal 1 Oktober tahun 1985 Nomor 42.2/001/IV/92/85 (Arsip SD N Gajahmungkur 03, 2025). Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 2.776 m² yang terletak di Jalan Cikurai Raya No.421, Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232.

Peta lokasi sekolah dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut ini:



Gambar 4.1 Peta Lokasi Sekolah

Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum Merdeka Belajar dan sudah terakreditasi A. Dengan status akreditasi A yang diraih pada tanggal 1 Oktober 2019 berdasarkan SK No. 817/BAN-SM/SK/2019, SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

2. Kondisi Siswa

Siswa di SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada tahun 2024/2025 adalah sebanyak 154 orang siswa yang terdiri dari 85 orang siswa laki-laki (55.19%) dan 69 orang siswa perempuan (44.81). Siswa tersebut dikelompokkan ke dalam 6 rombongan belajar. Data siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin dapat disajikan ke dalam Tabel 4.1 sebagai berikut ini.

Tabel 4.1 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas

No.	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	1	15	12	27
2	Kelas II	1	15	11	26
3	Kelas III	1	15	10	25
4	Kelas IV	1	12	10	22
5	Kelas V	1	11	15	26
6	Kelas VI	1	17	11	28
Jumlah		6	85	69	154

Sumber: Arsip SD N Gajahmungkur 03 Semarang, 2025

Berdasarkan sajian data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak adalah di kelas 6 dengan jumlah 28 orang siswa, dan paling sedikit adalah kelas 4 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang.

Adapun rasio siswa dengan kelas adalah 26 : 1. Hal ini diartikan bahwa jumlah siswa dalam satu kelas adalah sekitar 26 orang siswa.

3. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru dan Tenaga Kependidikan di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada tahun 2025 adalah sebanyak 12 orang, yaitu terdiri dari 9 orang guru dan 3 orang tenaga kependidikan. Data guru dan tenaga kependidikan dapat disajikan ke dalam Tabel 4.2 sebagai berikut ini.

Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru	4	5	9
2.	Tendik	1	2	3
	Jumlah	5	7	12

Sumber: Arsip SD N Gajahmungkur 03 Semarang, 2025

Sajian data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru di SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang adalah 9 orang yang terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 5 orang guru perempuan. Adapun jumlah tenaga kependidikan berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Rasio antara guru dengan siswa di SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang adalah 1 : 17. Hal ini diartikan bahwa 1 orang guru mengampu 17 orang siswa. Rasio tersebut cukup ideal karena masih berada pada rentang rasio yang dipandang ideal dengan rasio antara 1 : 15 hingga 1 : 20.

4. Visi dan Misi Sekolah

Visi yang dicanangkan oleh SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang adalah: “Unggul dalam mutu mantap meraih prestasi berwawasan IPTEK dan IMTAQ.”

Adapun misi yang dilaksanakan untuk mewujudkan visi tersebut mencakup 4 (empat) misi. Keempat misi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif.
- b. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah.
- c. Mendorong siswa untuk dapat mengenal sekaligus mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- d. Melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa agamis menciptakan masyarakat yang disiplin, bertanggung jawab, berbudaya, dan berbudi luhur.

B. Hasil Penelitian

Keberhasilan implementasi suatu program dapat dianalisis dengan menggunakan teori George C. Edward III yang telah menetapkan empat syarat (variabel penting) untuk mencapai keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Keempat variabel tersebut terdiri dari: (a) komunikasi (*communication*), (b) sumber-sumber (*resources*), (c) kecondongan (*dispositions*), atau perilaku (*attitudes*), dan (d) struktur birokrasi (*bureaucratic structure*). Keempat

variabel yang tercakup dalam implementasi Program Literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang dapat diuraikan sebagai berikut ini.

1. Komunikasi yang Dijalankan dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan suatu kebijakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Edward III bahwa keputusan kebijakan dan perintahnya harus diteruskan kepada orang yang tepat dan dikomunikasikan dengan jelas dan akurat agar dapat dimengerti dengan cepat oleh pelaksana. Edward III, lebih jauh mengungkapkan bahwa beberapa hal yang mendorong terjadinya komunikasi yang tidak konsisten dan menimbulkan dampak-dampak buruk bagi implementasi kebijakan, diantaranya adalah transmisi, konsistensi, dan kejelasan (Syahrudin, 2020: 47).

Komunikasi, pada aspek transmisi, yang dilakukan dalam mengimplementasikan Program Literasi Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang diawali dengan mensosialisasikan program yang akan dilakukan. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada seluruh warga sekolah. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut:

“Hal yang pertama kali saya lakukan dalam implementasi program literasi Gajah Keris di sekolah kami adalah melakukan sosialisasi kepada para guru. Ini saya lakukan untuk memberikan pemahaman kepada mereka mengenai pentingnya peningkatan literasi bagi siswa-siswa kami. Sesuai dengan Permendikbud No.

23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang salah satunya berkaitan erat dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), kami melihat bahwa literasi perlu dilaksanakan di sekolah kami. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar yang salah satu fokus utamanya adalah pengembangan literasi, kami memandang perlunya dilaksanakan gerakan literasi bagi siswa-siswa kami. Untuk itu, saya selaku kepala sekolah mengajak para guru untuk ikut menggalakkan gerakan literasi di sekolah kami. *Nah ...* berdasarkan hasil kesepakatan bersama program literasi di sekolah kami diberi nama Gajah Keris. Nama tersebut merupakan akronim dari SDN Gajahmungkur 03 Kreatif Menulis.” (Hasil wawancara dengan Ibu DMW, Kepala SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Senin, 06 Januari 2025).

Pendapat bahwa implementasi program literasi Gajah Keris diawali dengan sosialisasi dikuatkan dengan hasil wawancara dengan seorang guru di SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang. Menurut penjelasan guru tersebut, kepala sekolah mensosialisasikan adanya gerakan literasi sekolah dalam sebuah rapat. Hal ini diketahui dari hasil wawancara berikut ini:

“Kami saat itu, di awal tahun 2016 kalau tidak salah diundang rapat guru oleh ibu kepala sekolah. Di dalam rapat tersebut, ibu kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam rangka Gerakan Literasi Sekolah atau dikenal dengan GLS sekolah akan menggiatkan gerakan literasi bagi siswa melalui program pembiasaan. Dalam rapat tersebut juga disepakati bahwa program literasi di sekolah ini diberi nama Gajah Keris yang merupakan kependekan dari SDN Gajahmungkur 03 Kreatif Menulis.” (Hasil wawancara dengan Ibu SHC, Guru SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Kamis, 09 Januari 2025).

Aspek transmisi komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris dalam bentuk sosialisasi juga dilaksanakan oleh sekolah kepada pihak eksternal sekolah. Sosialisasi kepada pihak eksternal sekolah dilakukan kepada orang tua siswa. Bentuk sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah adalah melalui pemberitahuan langsung dengan surat

pemberitahuan kepada orang tua siswa. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut ini.

“Kami juga melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa. Ini kami lakukan melalui surat pemberitahuan bahwa siswa diharuskan masuk 30 menit lebih awal daripada biasanya setiap hari Rabu. Dengan cara ini, orang tua ikut mengingatkan putra-putri mereka agar masuk sekolah lebih awal setiap hari Rabu. Nah kalau sosialisasi kepada siswa, itu menjadi tugas guru kelas masing-masing pada saat pelaksanaan kegiatan di setiap hari Rabu pagi. Saya sudah meminta kepada para guru kelas yang menjadi pelaksana program di kelas masing-masing untuk menjelaskan kepada para siswa tentang tujuan program ini.” (Hasil wawancara dengan Ibu DMW, Kepala SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Senin, 06 Januari 2025).

Adanya komunikasi eksternal dalam bentuk sosialisasi kepada orang tua siswa juga dikuatkan dengan penjelasan yang diberikan oleh salah satu guru kelas di SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang. Hal ini terungkap dalam wawancara berikut ini.

“Itu benar, ibu kepala sekolah memberi amanah kepada kami masing-masing guru kelas untuk mendistribusikan surat pemberitahuan kepada orang tua siswa melalui siswa di kelas masing-masing. Isi pemberitahuan tersebut adalah bahwa khusus untuk hari Rabu siswa diwajibkan masuk sekolah 30 menit lebih awal dari hari-hari biasa. Tujuannya ya itu... siswa harus ikut kegiatan pembiasaan menulis dalam program literasi Gajah Keris yang dilakukan sekolah. Kemudian, tugas sosialisasi kepada para siswa diberikan kepada kami selaku guru kelas untuk memberikan penjelasan kepada para siswa pada saat pelaksanaan program literasi di kelas.” (Hasil wawancara dengan Ibu SHC, Guru SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Kamis, 09 Januari 2025).

Terkait aspek transmisi dari komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang, sekolah juga memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

Hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah memanfaatkan teknologi digital dalam mentransmisikan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan program literasi tersebut. Hal ini terungkap dalam wawancara berikut ini.

“Kami memanfaatkan teknologi informasi yang ada sebagai saluran utama yang digunakan seperti kegiatan rapat rutin (mingguan dan bulanan), grup WhatsApp, email sekolah, serta media digital seperti Google Drive dan Google Classroom. Kami menilai efektivitas penggunaan teknologi ini dari cepatnya respon, kehadiran peserta rapat, serta kesamaan pemahaman antar pihak.” (Hasil wawancara dengan Ibu DMW, Kepala SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Senin, 06 Januari 2025).

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu LTF seorang guru di SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang yang menyatakan bahwa adanya pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu guru mendapatkan informasi terbaru seputar implementasi program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

“Dengan memanfaatkan teknologi informasi, kami dapat memperoleh informasi secara berkala dan dapat diakses kapan saja. Kami mengetahui informasi kebijakan yang disampaikan minimal dua minggu sekali dan selalu diperbarui jika ada perkembangan dari Dinas Pendidikan. Selain itu, dengan teknologi ini kami dapat melakukan mekanisme umpan balik yang berjalan dua arah. Guru dapat menyampaikan pendapat melalui forum diskusi saat rapat, grup WhatsApp, atau formulir digital. Kepala sekolah menyatakan bahwa masukan ini didokumentasikan dan ditindaklanjuti pada forum evaluasi selanjutnya. Menurut saya, ini menunjukkan adanya siklus komunikasi yang dinamis dan responsif.” (Hasil wawancara dengan Ibu LTF, Guru Kelas 6 di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Kamis, 09 Januari 2025).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut di atas, aspek transmisi dalam komunikasi implementasi program literasi Gajah Keris di

SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang diawali dalam bentuk sosialisasi tentang akan adanya program literasi yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan secara internal maupun eksternal. Sosialisasi internal dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru yang nantinya akan terlibat dalam implementasi program literasi tersebut. Guru selanjutnya melakukan sosialisasi kepada siswa di kelas masing-masing dengan cara menjelaskan tujuan program tersebut kepada siswa pada saat pelaksanaan setiap hari Rabu pagi. Adapun sosialisasi eksternal dilakukan dalam bentuk pemberitahuan kepada orang tua siswa tentang akan dilaksanakannya program literasi tersebut.

Aspek berikutnya dari komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris adalah aspek kejelasan (*clarity*) dalam komunikasi. Kejelasan komunikasi dimaknai bahwa petunjuk-petunjuk pelaksanaan tidak hanya harus diterima oleh para pelaksana kebijakan, tetapi juga komunikasi tersebut harus jelas.

Terkait aspek kejelasan komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa salah satu wujud dari adanya kejelasan komunikasi adalah adanya prinsip SMART dalam implementasi program literasi Gajah Keris di sekolah tersebut. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membuat perencanaan, yaitu *SMART* (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, and Time*). *Specific* artinya jelas apa saja kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan. Kedua, *measurable* yaitu aktivitas

tersebut dapat diukur tingkat keberhasilannya. *Achievable* yaitu perencanaan dapat dicapai, bukan hanya suatu rencana yang tidak dapat dilakukan. *Realistic* artinya rencana tersebut dikerjakan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada di sekolah. *Time* yaitu rencana yang telah ditetapkan terdapat batasan waktu yang jelas sehingga perencanaan tersebut dapat dinilai dan dievaluasi. Kami menggunakan prinsip tersebut agar nantinya kami lebih mudah dalam mengukur sejauhmana kami mampu melaksanakan program tersebut.” (Hasil wawancara dengan Ibu DMW, Kepala SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Senin, 06 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa dalam perencanaan program literasi Gajah Keris, sekolah menerapkan prinsip *SMART*. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam melakukan pengukuran terhadap keberhasilan dari program tersebut.

Penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa tujuan dari dilaksanakannya program literasi Gajah Keris di sekolah tersebut adalah untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Hal ini terungkap dalam wawancara berikut ini.

“Tujuan utama program literasi sekolah adalah menumbuhkan budaya literasi di sekolah dan menjadikan sekolah sebagai lingkungan pembelajaran sepanjang hayat. Ini mencakup peningkatan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, serta pengembangan karakter dan budi pekerti siswa. Khusus untuk sekolah kami tujuannya adalah untuk menumbuhkan budaya literasi dalam menulis. Ini sesuai dengan nama program literasi di sekolah kami, yang dinamai Gajah Keris yang merupakan akronim dari SDN Gajahmungkur Kreatif Menulis.” (Hasil wawancara dengan Ibu DMW, Kepala SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Senin, 06 Januari 2025).

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa perencanaan program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 03 Kota

Semarang menggunakan prinsip *SMART*. Data dokumen perencanaan program literasi Gajah Keris dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Perencanaan Program Gajah Keris SDN Gajahmungkur 03

Indikator Perencanaan	Deskripsi
<i>S</i> (<i>Specific</i>)	Aktivitas dalam kegiatan Gajah Keris adalah peserta didik kelas 1-6 menulis secara bebas dengan teknik <i>creative writing</i> . Anak-anak dapat menulis apapun sesuai arahan dari guru kelas masing-masing
<i>M</i> (<i>Measurable</i>)	Keberhasilan dari Program Gajah Keris adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengekspresikan kemampuan diri dalam hal menulis setiap hari Rabu. 2. Terpilihnya 3 naskah terbaik setiap kelasnya dalam setiap bulan untuk dipublikasikan dalam majalah <i>Galura</i>. 3. Terunggahnya Majalah <i>Galura</i> versi digital di <i>website</i> sekolah sehingga dapat dibaca oleh orang banyak.
<i>A</i> (<i>Achievable</i>)	Perencanaan kegiatan dapat dicapai dengan melihat progress buku Gajah Keris setiap anak yang secara langsung dikontrol oleh kepala sekolah dengan diberikan sebuah stempel apresiasi.
<i>R</i> (<i>Realistic</i>)	Program Gajah Keris sangat memungkinkan dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 03 dengan jumlah siswa 166 (88 putri dan 78 putra).
<i>T</i> (<i>Time</i>)	Kegiatan dilaksanakan setiap hari Rabu dan diberikan evaluasi setiap 2 bulan sekali oleh kepala sekolah kepada guru kelas masing-masing.

Sumber: Arsip SDN Gajahmungkur 03 Semarang, 2024

Aspek kejelasan komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang adalah bahwa program dilaksanakan bagi seluruh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6, waktu pelaksanaan adalah setiap hari Rabu pagi 30 menit sebelum jam belajar reguler dimulai, dan kegiatan yang dilaksanakan adalah menulis kreatif. Hal ini dijelaskan oleh salah satu guru di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya, komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di sekolah kami sudah cukup jelas. Informasi yang disampaikan kepada kami sangat jelas, bahwa program ini dilaksanakan untuk seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 dan dilaksanakan setiap hari Rabu pagi sebelum pembelajaran reguler dimulai. Kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut adalah menulis kreatif.” Hasil wawancara dengan Ibu LNL, Guru SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 08 Januari 2025).

Kejelasan komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris juga dikemukakan oleh Bapak AKH salah seorang guru di SD N Gajahmungkur 03 Kota Semarang yang menyatakan bahwa program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi menulis ini tidak membebani orang tua. Hal ini dikarenakan bahwa pembiayaan untuk program ini dialokasikan dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

“Komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris sangat jelas. Sesuai sosialisasi yang disampaikan ibu kepala sekolah dulu, program yang bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi menulis memang diperuntukkan bagi seluruh siswa. Artinya siswa kelas 1 hingga kelas 6 ikut dilibatkan dalam program ini. Program ini pun jelas tidak membebani orang tua karena orang tua siswa tidak perlu mengeluarkan biaya apa pun. Semua biaya diambilkan dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Itu saya ketahui dari surat edaran yang kami bagikan kepada seluruh orang tua siswa sebelum program ini dijalankan.” Hasil wawancara dengan Bapak AKH, Guru SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 08 Januari 2025).

Wawancara dengan ASP seorang siswa di kelas 6 SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang menunjukkan bahwa kejelasan komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris di sekolah tersebut sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat pemahaman siswa terhadap instruksi yang diberikan guru kelas setiap

pelaksanaan program kegiatan menulis dalam program literasi yang dilaksanakan.

“Kalau menurut saya sih apa yang disampaikan guru di kelas saat kegiatan menulis seperti sekarang ini sangat jelas. Saya dan teman-teman memahami apa yang diperintahkan bu guru dengan baik.” Hasil wawancara dengan ASP, Siswa Kelas 6 SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 08 Januari 2025).

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang menyebutkan bahwa aspek kejelasan komunikasi dalam implementasi program Gajah Keris salah satunya termanifestasikan dalam bentuk adanya aspek keterpahaman dalam penggunaan bahasa dan cara penyampaian informasi. Hal ini dijelaskan dalam wawancara berikut ini.

“Menurut pendapat saya, bahasa yang digunakan dalam penyampaian kebijakan sangat memperhatikan aspek keterpahaman. Semua pihak menyepakati bahwa kebijakan disampaikan dengan bahasa yang sederhana, bebas jargon teknis, serta dilengkapi penjelasan tambahan jika terdapat istilah khusus. Informasi disusun dalam bullet points, tabel, dan infografis, sehingga sangat membantu dalam memahami kebijakan secara cepat” Hasil wawancara dengan SHC, Guru Kelas 4 SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 08 Januari 2025).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kejelasan komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang sudah terpenuhi. Seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa dan orang tua siswa mendapatkan informasi yang baik mengenai tujuan program, perencanaan program dan pelaksanaan program sesuai kapasitas masing-masing.

Aspek ketiga dari komunikasi dalam implementasi program adalah konsistensi. Konsistensi mencakup penyampaian yang konsisten, dan penerapan kebijakan yang tidak berubah-ubah, sehingga para pelaksana dan masyarakat dapat memahami dan bertindak sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa aspek konsistensi dari komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang dibuktikan dengan adanya SOP (*Standard Operating Procedure*), Surat Keputusan (SK), Juknis (Petunjuk Teknis) dan Juklak (Petunjuk Pelaksanaan). Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut ini.

“Guna menjamin terwujudnya konsistensi komunikasi dalam mengimplementasikan program ini, maksud saya program literasi Gajah Keris, kami sudah menyusun SOP (*Standard Operating Procedure*), Surat Keputusan (SK), Juknis (Petunjuk Teknis) dan Juklak (Petunjuk Pelaksanaan). Nah ... dengan adanya dokumen-dokumen itu, saya berharap bahwa komunikasi dalam implementasi program ini cukup konsisten.” (Hasil wawancara dengan Ibu DMW, Kepala SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Senin, 06 Januari 2025).

Pendapat yang sama dikemukakan oleh guru kelas 6 di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang yang menyatakan bahwa adanya penggunaan *template standard* dapat menjaga konsistensi komunikasi dalam implementasi program literasi yang dilaksanakan. Hal ini terungkap dalam wawancara berikut ini.

“Saya melihat bahwa setiap kebijakan yang diambil dalam implementasi program literasi ini selalu mengacu pada *template*

standar yang menjaga kesamaan redaksi. Jika terdapat perubahan dalam kebijakan, pihak sekolah secara tegas menjelaskan bagian mana yang mengalami penyesuaian tanpa mengubah esensi kebijakan. Strategi ini terbukti menjaga stabilitas pemahaman dan pelaksanaan program, terutama di tengah dinamika kebijakan pendidikan yang sering berubah.” (Hasil wawancara dengan Bapak AKH, Guru kelas 6 SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 08 Januari 2025).

Hasil pengamatan terhadap web site sekolah menunjukkan bahwa aspek konsistensi dari komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang terbukti nyata. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian informasi penghargaan kepada siswa melalui web site sekolah.



Gambar 4.2 Informasi Penghargaan Siswa dalam Program Literasi Gajah Keris

Penayangan penghargaan bagi siswa yang dinilai mampu menyusun tulisan terbaik dalam kegiatan menulis kreatif menunjukkan adanya konsistensi yang termuat dalam salah satu indikator prinsip SMART perencanaan program. Salah satu indikator dalam prinsip SMART, yaitu M

(*Measurable*) yang menyatakan bahwa ”Terpilihnya 3 naskah terbaik setiap kelasnya dalam setiap bulan untuk dipublikasikan dalam majalah *Galura*” dibuktikan dengan penayangan penghargaan bagi siswa yang tulisannya terpilih ke dalam 3 naskah terbaik. Hal ini menunjukkan adanya aspek konsistensi dari komunikasi dalam implementasi program tersebut.

Berdasarkan hasil-hasil wawancara, analisis dokumen dan observasi, dapat diperoleh simpulan bahwa komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris telah memenuhi aspek-aspek transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Ditinjau dari aspek transmisi, komunikasi dalam implementasi program dilakukan dalam bentuk komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal dilakukan dengan guru dan siswa, sedangkan komunikasi eksternal dilakukan dengan orang tua siswa. Aspek kejelasan dari komunikasi dalam implementasi program ditunjukkan dengan tingkat keterpahaman informasi yang disampaikan dalam komunikasi oleh para pelaku implementasi, yaitu guru, siswa dan tenaga kependidikan yang ikut terlibat dalam implementasi program tersebut. Aspek konsistensi dari komunikasi dalam implementasi program ditunjukkan dengan konsistennya informasi terkait implementasi program dikomunikasikan kepada para pelaku implementasi maupun pihak luar sekolah yang ikut berkepentingan dengan implementasi program tersebut. Dengan demikian, terpenuhinya aspek-aspek komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang menjadi salah satu kunci keberhasilan dari implementasi program tersebut.

2. Pengelolaan Sumberdaya Sekolah dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang

Sumber daya merupakan faktor kedua yang menjadi kunci keberhasilan suatu implementasi program. Sumber daya yang penting dalam implementasi program meliputi sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana. Sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih sangat krusial, karena mereka yang akan menjalankan kebijakan tersebut. Anggaran yang memadai juga diperlukan untuk mendukung kegiatan implementasi, termasuk biaya operasional dan perlengkapan. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai, seperti infrastruktur dan peralatan, juga penting untuk memastikan implementasi kebijakan berjalan lancar.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam implementasi program literasi Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan. Semua unsur sumber daya manusia tersebut mempunyai peranan yang berbeda yang saling bersinergi dalam mendukung keberhasilan implementasi program tersebut.

Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang merupakan salah satu inovasi berbasis sekolah dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi siswa secara terintegrasi. Implementasi program ini tidak terlepas dari peran krusial dalam pengelolaan sumber daya, baik sumber daya manusia, material, finansial, regulatif, hingga metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi program sangat bergantung pada sinergi seluruh komponen dan efektivitas pengelolaan yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Hal ini terungkap dalam wawancara berikut ini.

“Berbicara mengenai peranan saya dalam implementasi program literasi Gajah Keris di sekolah ini, saya hanya berperan sebagai ‘*trigger*’ atau pemicu saja. Keberhasilan implementasi program literasi di sekolah ini sangat tergantung pada aktor-aktor yang menjadi ujung tombak, yaitu para guru. Saya hanya mendengar dan sesekali memotivasi para guru jika mereka mengalami kesulitan saat pelaksanaan.” (Hasil wawancara dengan Ibu DMW, Kepala SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Senin, 06 Januari 2025).

Merujuk pada hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak, pendorong, koordinator, dan motivator yang menjaga agar program tersebut berjalan sesuai arah yang sudah ditetapkan bersama. Keberhasilan implementasi program sangat ditentukan oleh aktor-aktor lain yang ikut terlibat dalam implementasi program tersebut.

Pernyataan kepala sekolah tersebut di atas disanggah oleh salah seorang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam keberhasilan implementasi program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Menurut guru tersebut, kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap pelaksanaan program tersebut justru menjadi teladan bagi guru untuk bekerja keras dalam mendukung

keberhasilan implementasi program tersebut. Hal ini terungkap dalam wawancara sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, justru kepala sekolah *lah* yang berperan besar dalam keberhasilan implementasi program literasi Gajah Keris ini. Beliau memiliki komitmen yang tinggi terhadap program ini. Saya tahu sendiri bahwa kepala sekolah secara langsung ikut mengontrol perkembangan literasi menulis siswa dengan cara memberikan ‘Stempel Apresiasi’ secara langsung pada buku kerja anak yang kami beri nama ‘Buku Gajah Keris’. Selain itu, kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini setiap 2 (dua) bulan sekali. Jadi menurut saya, keberhasilan implementasi program literasi ini sangat dipengaruhi oleh komitmen yang tinggi dari kepala sekolah.” (Hasil wawancara dengan Bapak AKH, Guru kelas 6 SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 08 Januari 2025).

Hasil analisis dokumen perencanaan program menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi program literasi Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang sangat penting. Merujuk pada dokumen perencanaan, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam program ini adalah: (1) sebagai penanggungjawab program dan melaporkan pelaksanaan kegiatan Gajah Keris sebagai bentuk Gerakan Literasi Sekolah; (2) melaksanakan *staffing*, atau menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat sehingga dapat menjamin kegiatan yang dilakukan; (3) sebagai koordinator yang mengorganisasikan seluruh potensi sumber daya tersebut agar semuanya berjalan sinergi; (4) mengontrol perkembangan kemampuan literasi siswa dengan memberikan ‘Stempel Apresiasi’ secara langsung; dan (5) sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi setiap 2 bulan sekali kepada setiap guru kelas.

Sumber daya manusia yang ikut berperan penting sebagai implementor program literasi Gajah Keris adalah guru kelas. Guru kelas berperan sebagai mentor atau pendamping dalam kegiatan literasi di kelas masing-masing setiap hari Rabu. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut ini.

“Seperti yang saya katakan, bahwa aktor utama dalam implementasi program literasi di sekolah kami adalah guru. Mereka menjadi ujung tombak yang melaksanakan program literasi ini di kelas masing-masing. Mereka lah yang membimbing dan mendampingi siswa dalam setiap kegiatan menulis. Saya memberikan kebebasan kepada para guru untuk menentukan genre tulisan dalam kegiatan menulis kreatif tersebut, yang penting mereka tetap mengikuti program yang sudah kita sepakati bersama.” (Hasil wawancara dengan Ibu DMW, Kepala SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Senin, 06 Januari 2025).

Hasil analisis dokumen perencanaan program literasi dan program semester menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendamping yang bertanggungjawab untuk “Mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan Gajah Keris.” Guru mendampingi peserta didik di kelas masing-masing dengan berpedoman pada Program Kerja yang sudah disusun untuk setiap semester.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan menulis kreatif dalam program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di kelas 3 SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025 dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tepat jam 07.15 semua peserta didik sudah berbaris di depan pintu masuk kelas. Peserta didik satu persatu bersalaman dengan guru dan masuk ke dalam kelas.

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan. Setelah berdoa bersama, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu ‘Garuda Pancasila’ bersama-sama.

Kegiatan berikutnya adalah peserta didik diminta menyiapkan 1 buku khusus kegiatan yang diberi nama buku ‘Gajah Keris’ dan diberi waktu 15 – 30 menit untuk membuat tulisan. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menulis. Untuk memudahkan peserta didik, guru memberikan panduan dengan memberikan aba-aba genre tulisan. Ada puisi, cerpen, pantun, maupun cerita pengalaman.

Guru memberikan stimulasi bagi siswa yang masih kesulitan dalam menyusun tulisan. Kegiatan diakhiri dengan meminta peserta didik untuk mengumpulkan buku ‘Gajah Keris’ masing-masing untuk diserahkan kepada kepala sekolah dan dinilai dengan diberi ‘Stempel Apresiasi’ oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa guru berperan membimbing siswa dalam kegiatan menulis kreatif. Siswa diberi kebebasan untuk menulis sesuai dengan imajinasi mereka berdasarkan tema tulisan yang telah ditetapkan pada pertemuan tersebut. Kegiatan “Gajah Keris” ini tidak hanya selesai di kelas. Buku karya peserta didik dikumpulkan dan selanjutnya diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan “Stempel Apresiasi”. Produk akhir dari kegiatan “Gajah Keris” ini adalah Majalah Galura yang terbit 2 bulan sekali.

Sumber daya manusia yang ikut terlibat dalam implementasi program literasi Gajah Keris adalah siswa atau peserta didik. Peran peserta didik dalam program literasi ini adalah sebagai pelaksana. Merujuk pada dokumen perencanaan, tugas peserta didik dalam implementasi program ini adalah “Membuat tulisan di buku Gajah Keris setiap hari Rabu”.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi Gajah Keris sangat membantu dalam

meningkatkan kemampuan literasi menulis mereka. Melalui Program Gajah Keris ini peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan diri untuk lebih peka terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Kemampuan mereka dalam hal menulis dinilai mampu membangun pendidikan karakter dengan cara yang menyenangkan. Peserta didik tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan kegiatan ini. Hal ini terungkap dalam wawancara berikut ini.

“Gajah Keris sangat membantu saya. Saya jadi bisa membuat tulisan sesuai dengan apa yang saya pikirkan.” (Hasil wawancara dengan MPR, Siswa kelas 5 SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 15 Januari 2025).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas 4 yang mengatakan bahwa kegiatan menulis kreatif dalam program literasi Gajah Keris sangat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan literasi menulis. Hal ini terungkap dalam wawancara berikut ini.

“Kegiatan menulis seperti ini sangat menyenangkan bagi saya. Saya sudah bisa membuat tulisan sesuai keinginan saya. Sekarang saya tidak lagi mengalami kesulitan dalam membuat tulisan.” (Hasil wawancara dengan MPR, Siswa kelas 5 SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 15 Januari 2025).

Sumber daya manusia berikutnya yang perannya tidak kalah penting dalam implementasi program literasi Gajah Keris adalah tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan yang ikut berperan dalam program ini adalah tenaga admin web sekolah yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan sekolah. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut ini.

“Saya harus berterima kasih kepada admin *web* kami yang merangkap sebagai petugas perpustakaan sekolah. Berkat

kontribusi yang dia berikan, kami bisa menginformasikan kepada pihak luar melalui situs web yang dapat diakses siapa saja tentang apa yang kami laksanakan di sekolah kami. Dia juga yang ikut mendukung para guru kelas dalam kegiatan menulis kreatif dalam program literasi Gajah Keris dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang dapat membantu menginspirasi peserta didik dalam membuat tulisan.” (Hasil wawancara dengan Ibu DMW, Kepala SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Senin, 13 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat diketahui bahwa admin web sangat berperan dalam mengkomunikasikan program literasi Gajah Keris kepada masyarakat luas melalui informasi digital. Hal ini juga didukung dengan hasil analisis dokumen perencanaan program yang menyebutkan bahwa petugas admin web berperan sebagai Publikasi Produk yang mempunyai tugas ‘Menyusun majalah *GALURA* atau Gajahmungkur Telu Juara bentuk publikasi digital maupun nondigital dari kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah’.

b. Anggaran

Sumber daya sekolah yang kedua yang ikut menjadi penopang keberhasilan implementasi program literasi Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang adalah anggaran. Anggaran memainkan peran penting dalam implementasi program karena menyediakan kerangka kerja finansial untuk mencapai tujuan program. Ini meliputi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi, yang memastikan program berjalan sesuai rencana dan sumber daya digunakan secara efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi program literasi Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03

Kota Semarang didanai dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan model ini, orang tua siswa tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mendukung pengembangan literasi menulis putra-putri mereka. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut.

“Kami telah mengkomunikasikan kepada orang tua terkait perencanaan Program Literasi Gajah Keris, agar mereka memahami bahwa putra-putri mereka diwajibkan tiba di sekolah 30 menit sebelum jam pembelajaran reguler khusus untuk hari Rabu. Kami juga menginformasikan bahwa anggaran program akan dialokasikan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini kami lakukan untuk memastikan bahwa orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan” (Hasil wawancara dengan Ibu DMW, Kepala SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Senin, 13 Januari 2025).

Hasil analisis dokumen perencanaan menunjukkan bahwa anggaran biaya pelaksanaan program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan oleh SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang sepenuhnya didanai dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan cara ini, orang tua siswa tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membiayai program ini.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana (sarpras) sangat penting dalam implementasi program karena memberikan fasilitas dan dukungan fisik yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu program. Sarpras yang memadai dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta mendukung pencapaian tujuan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang implementasi program literasi Gajah Keris

yang dilaksanakan oleh SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang adalah berupa buku 'Gajah Keris' dan majalah digital sekolah 'Galura' yang merupakan akronim dari *Gajahmungkur Telu Juara*. Kedua jenis sarana prasarana ini berkontribusi dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan menulis.



Gambar 4.3 Buku Gajah Keris



Gambar 4.4 Gambar Sampul Majalah Digital 'Galura'

Buku Gajah Keris merupakan buku khusus yang digunakan dalam kegiatan menulis kreatif yang dilaksanakan setiap hari Rabu dalam program literasi Gajah Keris. Masing-masing siswa memiliki buku ini untuk membuat karya tulisan di setiap aktivitas menulis kreatif. Buku ini dikumpulkan setelah selesai kegiatan dan selanjutnya dievaluasi oleh kepala sekolah untuk diberikan ‘Stempel Apresiasi’ oleh kepala sekolah.

Majalah digital Galura merupakan produk akhir dari kegiatan “Gajah Keris” yang terbit 2 bulan sekali. Di dalam majalah itu akan ditampilkan karya-karya peserta didik terpilih untuk memotivasi peserta didik yang lain agar lebih semangat dalam menulis. Peserta didik yang tulisannya dimuat di Majalah Galura juga akan mendapatkan sertifikat apresiasi dari sekolah. Di dalam Majalah Galura, Tim Redaksi akan menampilkan 18 tulisan terpilih (masing-masing kelas diambil 3 tulisan). Print out atau majalah versi cetak disimpan di perpustakaan dan sudut baca masing-masing kelas sebagai bahan bacaan peserta didik. Selain itu tim redaksi juga membuat Majalah Galura versi digital yang diunggah di website sekolah sehingga orang tua dan masyarakat luas dapat turut menikmati produk literasi SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang melalui program Gajah Keris.

Berdasarkan hasil-hasil wawancara, analisis dokumen dan observasi, selanjutnya dapat diperoleh simpulan bahwa sumber daya sekolah yang menjadi penunjang keberhasilan program literasi Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang terdiri dari sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana.

Kontribusi masing-masing sumber daya sekolah dalam menunjang keberhasilan implementasi program literasi Gajah Keris dapat diringkaskan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Dukungan Sumber Daya Sekolah terhadap Implementasi Program Literasi Gajah Keris

Sumber daya Sekolah	Kontribusi terhadap Program
Kepala Sekolah	Kepala sekolah memegang peran sentral dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program, menunjukkan komitmen yang kuat.
Guru	Guru sangat baik dalam membimbing kegiatan menulis dan memberikan stimulus.
Siswa	Terlibat dalam mendapatkan Stempel Apresiasi, publikasi dalam majalah "Galura," dan mengupayakan pendekatan yang menyenangkan dan tidak memaksa.
Partisipasi Orang tua/ Masyarakat	Partisipasi Orang tua/ Masyarakat dalam program belum optimal
Sarana Prasarana	Buku "Gajah Keris" dan majalah digital sekolah "Galura" memberikan kontribusi dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan menulis.

3. Disposisi dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang

Faktor ketiga yang menjadi kunci sukses implementasi suatu kebijakan adalah Kecenderungan Pelaksana Program (Disposisi). Kecenderungan sikap dapat dilihat dari tanggung jawab/komitmen aparat dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa petugas memiliki komitmen yang baik dalam melaksanakan kewajibannya meskipun masih diperlukan perhatian yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi institusi sebagai tindak lanjut komitmen.

Suatu kebijakan akan berhasil diimplementasikan jika para pelaksana kebijakan tidak hanya mengetahui regulasi yang ada, tetapi memahami apa yang harus mereka lakukan dan juga mempunyai kemampuan, serta kemauan dan sikap yang baik untuk mengimplementasikan kebijakan yang ada.

Untuk memperoleh dukungan yang maksimal dari kecenderungan sikap pelaksana, pemberian insentif dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat positif berupa pemenuhan kepentingan pribadi (*self interest*) hingga pengenaan sanksi-sanksi yang dipandang dapat memperbaiki dan menimbulkan dukungan sikap positif para pelaksana kebijakan. Dua hal penting berkenaan dengan disposisi yaitu pengangkatan birokrasi dan insentif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah serta guru-guru SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang, penerapan disposisi dalam implementasi Program Gajah Keris menunjukkan sejumlah indikator yang kuat dalam mencerminkan komitmen, integritas, dan semangat kolaboratif seluruh pelaksana kebijakan. Program Gajah Keris sendiri merupakan salah satu inovasi unggulan sekolah dalam penguatan literasi dan numerasi siswa, yang tidak hanya menekankan pada output akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen dan konsistensi dari para implementor terlihat jelas dari pelaksanaan kegiatan literasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa program ini berjalan tanpa jeda, mengikuti kalender akademik dan selalu terdokumentasi melalui jurnal, laporan mingguan, dan portofolio siswa. Guru

kelas pun membenarkan bahwa kegiatan seperti menulis kreatif, membaca pagi, dan tantangan numerasi dilaksanakan rutin. Hal ini dikemukakan oleh salah seorang guru dalam wawancara berikut ini.

“Saya benar-benar respek terhadap komitmen ibu kepala sekolah terhadap Program Literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di sekolah kami. Beliau tidak hanya menyerahkan program tersebut ke guru. Beliau sebagai kepala sekolah juga ikut mengontrol buku Gajah Keris setiap Rabu serta menyiapkan stempel bergambar Gajah dan Keris untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik. Komitmen beliau yang sangat luar biasa terhadap program literasi Gajah Keris ini terbukti mampu menjadi pendorong bagi kami untuk semakin gigih dalam melaksanakan program ini.” (Hasil wawancara dengan Ibu RAT, Guru Kelas 1 di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Senin, 13 Januari 2025).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas 6 di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang yang menyatakan bahwa komitmen yang tinggi dari kepala sekolah berkontribusi sangat besar terhadap keberhasilan implementasi program tersebut. Hal ini terungkap dalam wawancara sebagai berikut ini.

“Menurut pendapat saya, justru kepala sekolah *lah* yang berperan besar dalam keberhasilan implementasi program literasi Gajah Keris ini. Beliau memiliki komitmen yang tinggi terhadap program ini. Saya tahu sendiri bahwa kepala sekolah secara langsung ikut mengontrol perkembangan literasi menulis siswa dengan cara memberikan ‘Stempel Apresiasi’ secara langsung.” (Hasil wawancara dengan Bapak AKH, Guru Kelas 6 di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 08 Januari 2025).

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan komitmennya dengan sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kesediaannya untuk ikut mengontrol langsung perkembangan kemampuan literasi menulis siswa melalui pemberian ‘Stempel Apresiasi’ secara langsung.

Disposisi lain yang menunjang keberhasilan program literasi Gajah Keris ditunjukkan oleh para guru kelas. Mereka berperan penting dalam membimbing dan mendampingi siswa dalam setiap aktivitas menulis kreatif yang dilaksanakan setiap hari Rabu pagi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru kelas sebagai pemegang kendali diberikan kebebasan untuk mengarahkan peserta didik membuat tulisan. Sebelumnya peserta didik telah diminta untuk menyiapkan 1 buku khusus kegiatan Gajah Keris. 15 menit sebelum masuk jam belajar (kurang lebih pukul 07.15) guru kelas membimbing mereka untuk membuka buku Gajah Keris. Tipe guru dalam mendampingi pun variatif. Masing-masing guru menggunakan standar kebutuhan dalam melaksanakan pembiasaan ini. Misal, dari hasil pengamatan guru kelas 1 masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan merangkai kata menjadi kalimat. Maka dalam kegiatan Gajah Keris ini peserta didik diminta untuk menirukan contoh kalimat yang telah ditulis oleh guru di papan tulis.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa menunjukkan bahwa guru kelas memiliki komitmen yang tinggi terhadap program. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka yang tinggi dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam kegiatan menulis kreatif setiap hari Rabu.

“Ibu guru selalu bersemangat dalam mengajari kami menulis setiap kali kegiatan menulis dilaksanakan. Beliau selalu mengajari kami dengan memberikan semacam pertanyaan-pertanyaan yang sangat membantu kami dalam menyusun tulisan.” (Hasil wawancara dengan RAP, Siswa Kelas 4 di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 08 Januari 2025).

Disposisi positif yang ikut berperan dalam menunjang keberhasilan implementasi program literasi Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang adalah disposisi yang diberikan siswa atau peserta didik. Siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan menulis kreatif yang dilaksanakan setiap hari Rabu pagi. Hal ini dijelaskan oleh salah seorang guru dalam wawancara berikut ini.

“Saya juga salut dengan para siswa. Mereka sangat antusias dalam mengikuti aktivitas menulis kreatif yang kami selenggarakan setiap hari Rabu pagi. Mereka begitu termotivasi saat melihat ada salah satu karya teman mereka yang dimuat di majalah Galura.” (Hasil wawancara dengan Bapak AKH, Guru Kelas 6 di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 08 Januari 2025).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh salah seorang siswa yang pernah mendapat penghargaan sebagai salah satu tulisan terbaik. Hal ini terungkap dalam wawancara berikut ini.

“Saya jadi sangat senang untuk menulis setelah dapat penghargaan.” (Hasil wawancara dengan Bapak AKH, Guru Kelas 6 di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 08 Januari 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki disposisi positif dalam pelaksanaan program. Kepala sekolah menunjukkan komitmen dan konsistensi tinggi, terbukti dari dokumentasi pelaksanaan program seperti jadwal harian, laporan literasi, serta kalender kegiatan yang rutin dilaksanakan. Guru juga menunjukkan kejujuran dan integritas, dengan melaksanakan tugas berdasarkan etika profesi dan aturan yang berlaku. Sikap demokratis dan kolaboratif ini menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling mendukung.

Berdasarkan hasil-hasil wawancara, pengamatan dan analisis dokumen tersebut di atas, disposisi masing-masing aktor dalam implementasi program literasi Gajah Keris dapat diringkaskan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Ringkasan Disposisi Aktor dalam Implementasi Program Literasi Gajah Keris

Atribut	Disposisi terhadap Program
Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Selama fase pengorganisasian, kepala sekolah melakukan dua kegiatan utama: penempatan staf dan integrasi seluruh sumber daya sekolah. Pada tahap implementasi, kepala sekolah melakukan upaya yang konsisten untuk mengoordinasi dan memotivasi guru, serta penggunaan "Stempel Apresiasi" dan sertifikat bagi siswa yang karyanya dipublikasikan.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> Guru menginstruksikan siswa untuk menyiapkan buku catatan menulis khusus, yang disebut 'Buku Gajah Keris,' dan memfasilitasi pembuatan komposisi tulisan bebas berdasarkan tema yang disepakati bersama. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis dengan menyajikan contoh kalimat di papan tulis untuk ditiru.
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berpartisipasi secara aktif dalam latihan menulis bebas dengan memanfaatkan teknik penulisan kreatif, yang dilaksanakan setiap Rabu pagi selama kurang lebih 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar reguler. Siswa diperkenalkan menulis mengenai topik apa pun, dengan mengikuti bimbingan dari guru kelas masing-masing.

4. Struktur Birokrasi yang dijalankan dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang

Struktur birokrasi yang baik akan mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Dalam penelitian ini peneliti menilai struktur birokrasi pelaksana kebijakan dilihat dari keberadaan *Standard Operational Procedures*

(SOP) dan ketersediaan aturan yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksana kebijakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur standar telah diupayakan sedemikian rupa sehingga petunjuk pelaksanaan program-program dapat dilaksanakan tanpa prosedur yang berbelit dan disesuaikan dengan sumber-sumber yang ada serta keseragaman tindakan dari para pelaksana. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa guna mengimplementasikan Program Literasi Gajah Keris di Gajahmungkur 03 Kota Semarang, maka setiap penyelenggaraan kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana yang sudah disusun. Hal ini dijelaskan dalam wawancara berikut ini.

“Struktur birokrasi pelaksana program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan sekolah kami sudah menyediakan kerangka kerja yang suportif bagi program Gajah Keris. Di situ ada pembagian tugas yang jelas, dengan kepala sekolah memberikan kepemimpinan secara keseluruhan, guru memfasilitasi kegiatan menulis, dan administrator situs web mengelola publikasi digital. Ini menunjukkan bahwa program sudah terencana dengan matang.” (Hasil wawancara dengan Ibu DMW, Kepala Sekolah SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada hari Rabu, 15 Januari 2025).

Keberadaan pembagian tanggung jawab yang jelas merupakan kriteria fundamental untuk menilai akuntabilitas program. Penguatan akuntabilitas melalui sistem pelaporan dan pemantauan yang terstruktur dapat meningkatkan pelaksanaan program dan memastikan keselarasan dengan tujuan literasinya. Hasil analisis dokumen perencanaan menunjukkan struktur birokrasi pelaksana program literasi Gajah Keris di Gajahmungkur 03 Kota Semarang sebagai berikut.

Tabel 4.6 Pembagian Tugas dalam Program Literasi Gajah Keris

Peranan	Deskripsi Tugas	Pelaksana
Penanggungjawab	Melaporkan pelaksanaan kegiatan Gajah Keris sebagai bentuk Gerakan Literasi Sekolah	Kepala Sekolah
Mentor	Mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan Gajah Keris.	Guru Kelas
Sasaran	Membuat tulisan di buku Gajah Keris setiap hari Rabu	Siswa
Publicikasi Produk	Menyusun majalah “Galura” Gajahmungkur Telu Juara bentuk publikasi digital maupun nondigital dari kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah.	Kepala Sekolah dan Pengelola Situs Web Sekolah

C. Pembahasan

1. Komunikasi dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang

Berdasarkan hasil-hasil wawancara, analisis dokumen dan observasi, dapat diperoleh simpulan bahwa komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris telah memenuhi aspek-aspek transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Ditinjau dari aspek transmisi, komunikasi dalam implementasi program dilakukan dalam bentuk komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal dilakukan dengan guru dan siswa, sedangkan komunikasi eksternal dilakukan dengan orang tua siswa. Aspek kejelasan dari komunikasi dalam implementasi program ditunjukkan dengan tingkat keterpahaman informasi yang disampaikan dalam komunikasi oleh para pelaku implementasi, yaitu guru, siswa dan tenaga kependidikan yang ikut terlibat dalam implementasi program tersebut.

Aspek konsistensi dari komunikasi dalam implementasi program ditunjukkan dengan konsistennya informasi terkait implementasi program dikomunikasikan kepada para pelaku implementasi maupun pihak luar sekolah yang ikut berkepentingan dengan implementasi program tersebut. Dengan demikian, terpenuhinya aspek-aspek komunikasi dalam implementasi program literasi Gajah Keris yang dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang menjadi salah satu kunci keberhasilan dari implementasi program tersebut.

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa, dalam aspek komunikasi, Program Gajah Keris tampak telah mengincorporasikan beberapa aspek kunci. Tahap perencanaan melibatkan kegiatan yang terdefinisi jelas dan metrik keberhasilan yang terkomunikasikan, memastikan bahwa guru dan administrator memahami tujuan program. Pembagian tugas selama tahap pengorganisasian mengimplikasikan adanya komunikasi mengenai peran dan tanggung jawab di antara personel sekolah yang terlibat. Lebih lanjut, tahap pelaksanaan mencakup guru yang membimbing siswa mengenai genre penulisan, yang mengindikasikan komunikasi langsung mengenai ekspektasi dan instruksi pada tingkat kelas.

Dalam aspek komunikasi, Program Gajah Keris menunjukkan pengintegrasian beberapa elemen kunci. Tahap perencanaan mencakup aktivitas yang terdefinisi secara jelas dan metrik keberhasilan yang terkomunikasikan, sehingga memastikan pemahaman tujuan program di kalangan guru dan administrator. Pembagian tugas pada tahap

pengorganisasian mengimplikasikan adanya komunikasi mengenai peran dan tanggung jawab di antara personel sekolah yang terlibat. Lebih lanjut, tahap pelaksanaan melibatkan guru dalam membimbing siswa mengenai genre penulisan, yang mengindikasikan komunikasi langsung mengenai ekspektasi dan instruksi pada tingkat kelas.

Pengingat yang diberikan oleh kepala sekolah secara konsisten kepada para guru untuk memotivasi siswa selama *briefing* dan rapat lebih lanjut menyoroti upaya komunikasi berkelanjutan untuk mempertahankan momentum program. Publikasi karya siswa dalam majalah "Galura" juga berfungsi sebagai bentuk komunikasi, menampilkan pencapaian siswa dan berpotensi memotivasi siswa lainnya. Namun, cakupan dan konsistensi komunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan, seperti orang tua dan staf sekolah lain yang tidak terlibat secara langsung, belum sepenuhnya terlihat dari informasi yang tersedia. Kejelasan ekspektasi bagi siswa terkait kualitas dan konten tulisan mereka juga dapat dieksplorasi lebih lanjut.

Komunikasi yang diterapkan oleh administrator sekolah dalam hal transmisi ditunjukkan melalui model-model komunikasi yang mereka gunakan untuk menyosialisasikan program baik secara langsung maupun tidak langsung kepada seluruh pemangku kepentingan. Transmisi langsung dilakukan baik dalam komunikasi internal maupun eksternal. Komunikasi internal dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah, dan oleh guru kepada siswa. Sementara itu, komunikasi eksternal

dilaksanakan melalui publikasi majalah GALURA yang merupakan akronim dari '*Gajahmungkur Telu Juara*' dan melalui situs web sekolah.

Komunikasi program, dalam hal konsistensi, ditunjukkan dalam prinsip-prinsip Terukur (*Measurable*) dan Tercapai (*Achievable*). Konsistensi komunikasi program didasarkan pada penerapan dan pengawasan yang cermat oleh kepala sekolah terhadap prinsip-prinsip Terukur dan Tercapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotnik et al., (2020) yang menyatakan bahwa apabila salah satu fase atau prinsip tata kelola pemerintahan yang fundamental hilang, maka tidak dapat dikatakan bahwa tata kelola pemerintahan publik dalam komunitas tertentu menghasilkan kebijakan publik yang efektif.

Analisis lebih lanjut terhadap praktik komunikasi mengidentifikasi tantangan dalam memastikan arus informasi antara sekolah dan orang tua. Meskipun administrator menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam inisiatif literasi, wawancara dengan orang tua mengungkapkan keterbatasan pengetahuan mereka mengenai spesifikasi program. Analisis dokumen menunjukkan bahwa upaya komunikasi, seperti buletin dan pertemuan, bersifat sporadis dan kurang memiliki pendekatan yang terstruktur. Kesenjangan ini menghambat penyelarasan dukungan orang tua dengan tujuan program, mengindikasikan perlunya strategi yang lebih kuat untuk melibatkan keluarga dalam upaya peningkatan literasi.

Penelitian ini juga mengungkap adanya peran komunikasi guru-siswa dalam mengimplementasikan kegiatan literasi. Observasi

mengindikasikan bahwa guru secara efektif menyampaikan tujuan pembelajaran program selama sesi program pembiasaan setiap Rabu pagi yang berlangsung selama 15 menit sebelum pembelajaran intrakurikuler dimulai, sehingga menumbuhkan keterlibatan siswa.

Komunikasi dalam kerangka administratif Program Gajah Keris teridentifikasi sebagai faktor krusial yang memengaruhi implementasi. Wawancara dengan pimpinan sekolah mengungkapkan bahwa meskipun pertemuan rutin diadakan untuk membahas kemajuan program, ketiadaan mekanisme umpan balik yang jelas membatasi identifikasi isu-isu operasional.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa selama sesi program dilakukan melalui media khusus yang disebut 'Buku Gajah Keris.' Selama sesi ini, guru membimbing dan menugaskan siswa untuk menulis genre produk tulisan tertentu di buku 'Gajah Keris' mereka masing-masing dalam waktu 15 menit. Buku-buku siswa kemudian dikumpulkan dan diserahkan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan 'Stempel Apresiasi.' Selanjutnya, tulisan terpilih akan dipublikasikan dalam majalah sekolah yang disebut 'GALURA' yang terbit setiap dua bulan.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam komunikasi pendidikan. Hal ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa "guru merupakan komunikator utama dalam komunikasi pendidikan, menyampaikan materi pelajaran secara jelas

dan memotivasi siswa" (Nofriyanti & Nurhafizah, 2019; dan Rusdiansyah, 2020).

Secara keseluruhan, interaksi strategi komunikasi dalam Program Gajah Keris menunjukkan baik kekuatan maupun area yang memerlukan perbaikan. Interaksi guru-siswa yang efektif dan kesadaran umum mengenai tujuan program merupakan hasil positif, namun inkonsistensi dalam komunikasi antar pemangku kepentingan dan keterbatasan keterlibatan orang tua menjadi kendala signifikan. Mengatasi isu-isu ini melalui kerangka komunikasi yang terstruktur dan inklusif dapat meningkatkan koherensi dan keselarasan program, yang pada akhirnya berkontribusi pada tujuan peningkatan literasinya.

Komunikasi efektif yang ditunjukkan oleh kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program. Hal ini selaras dengan pernyataan Hollingworth et al., (2017) bahwa "*education is continually changing, and effective communication builds the positive school culture required to implement change.*" Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Brown (2018) bahwa "*the absence of tough conversation can lead to passive-aggressive discussions occurring behind the scenes.*" Oleh karena itu, administrator sekolah perlu berupaya mengatasi hambatan-hambatan terhadap komunikasi yang efektif.

Komunikasi eksternal yang ditunjukkan oleh administrator sekolah dalam mempromosikan Program Literasi Gajah Keris melalui situs web sekolah juga merepresentasikan komunikasi yang kuat kepada para

pemangku kepentingan sekolah. Temuan ini selaras dengan pernyataan Wieczorek & Manard (2018) bahwa *"the primary relationships in most schools, apart from the teacher-student link, are among staff, administrators, and parents."* Hal ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salamondra (2021) yang menyatakan bahwa *"communication will enable the maintenance of relationships while delivering honest assessment, challenging colleagues, engaging in difficult conversations, and creating partnerships with families."*

2. Pengelolaan Sumber Daya dalam Implementasi Program Literasi Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang

Faktor kunci kedua keberhasilan implementasi kebijakan adalah sumber daya, yang mencakup baik modal manusia maupun aset infrastruktur. Sebagaimana dikemukakan oleh Edward III, ketiadaan sumber daya yang dibutuhkan oleh para pelaksana menghalangi implementasi yang efektif, terlepas dari akurasi, kejelasan, dan konsistensi arahan implementasi (Winarno, 2018).

Sumber daya sekolah mencakup baik aset manusia maupun non-manusia. Sumber daya manusia terdiri dari kepala sekolah, staf pengajar, tenaga administrasi, dan siswa, sementara sumber daya non-manusia terdiri dari fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki oleh sekolah.

Berdasarkan hasil-hasil wawancara, analisis dokumen dan observasi, selanjutnya dapat diperoleh simpulan bahwa sumber daya sekolah yang menjadi penunjang keberhasilan program literasi Gajah Keris

di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang terdiri dari sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana. Kontribusi masing-masing sumber daya sekolah dalam menunjang keberhasilan implementasi program literasi Gajah Keris bervariasi.

Dalam hal sumber daya, Program Gajah Keris tampak memanfaatkan personel sekolah yang ada secara efektif. Kepala sekolah, guru kelas, dan administrator situs web semuanya memiliki peran yang terdefinisi dalam implementasi program. Penggunaan "buku Gajah Keris" untuk tulisan siswa dan publikasi majalah "Galura" dalam format digital dan non-digital mengindikasikan pemanfaatan sumber daya material dan berpotensi sumber daya finansial untuk pencetakan dan pemeliharaan situs *web* sekolah.

Pemberian "Stempel Apresiasi" oleh kepala sekolah juga merepresentasikan sumber daya berwujud yang digunakan untuk motivasi. Meskipun program tampak memanfaatkan sumber daya sekolah yang tersedia, alokasi spesifik sumber daya finansial yang didedikasikan untuk mendukung kegiatan program di luar materi dasar tidak dijelaskan secara eksplisit dalam informasi yang diberikan. Selain itu, potensi kebutuhan akan pelatihan atau pengembangan profesional khusus bagi guru untuk membimbing penulisan kreatif secara efektif dalam program juga tidak dibahas.

Evaluasi terhadap alokasi dan pemanfaatan sumber daya dalam Program Gajah Keris mengungkapkan infrastruktur yang memadai dan

esensial untuk kegiatan literasi. Observasi mengindikasikan bahwa setiap ruang kelas dilengkapi dengan baik dengan alat bantu pengajaran, seperti buku dan alat bantu visual, yang diperlukan untuk instruksi yang efektif. Wawancara dengan guru menyoroti adanya distribusi materi yang kurang merata. Dengan demikian ke depan diperlukan penambahan sumber daya berupa sarana prasarana yang memadai sehingga memungkinkan program untuk menjamin pengalaman belajar yang sama bagi seluruh siswa.

Sumber daya manusia juga memainkan peran sentral dalam implementasi program. Penelitian menemukan bahwa seluruh guru secara umum memiliki komitmen terhadap program. Data observasi mengonfirmasi pemberian dukungan individual kepada siswa secara konsisten oleh seluruh guru. Wawancara lebih lanjut mengindikasikan bahwa kesempatan pelatihan guru dilaksanakan secara periodik. Idealnya, pemilihan strategi yang tepat, yang merupakan determinan krusial bagi keberhasilan implementasi program, seyogianya dipertimbangkan sejak tahap perencanaan. Hal ini mencakup, misalnya, melibatkan siswa dan staf sekolah dalam upaya implementasi serta mengumpulkan data mengenai kebutuhan intervensi baru dari berbagai pemangku kepentingan (Cook et al., 2019).

Pemanfaatan sumber daya juga dinilai dari segi efisiensi dan keselarasan dengan tujuan program. Observasi dan analisis dokumen mengindikasikan bahwa seluruh sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara efektif. Sebagai contoh, perangkat digital yang disediakan untuk

kegiatan literasi digunakan sesuai kebutuhan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menyelaraskan penyediaan sumber daya dengan pelatihan yang memadai untuk memaksimalkan dampaknya terhadap peningkatan literasi (Wijayanti, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian mengidentifikasi baik kekuatan maupun kelemahan dalam proses alokasi dan pemanfaatan sumber daya dalam Program Gajah Keris. Meskipun penyediaan beberapa materi dan dukungan finansial menunjukkan komitmen terhadap peningkatan literasi, keterbatasan pendanaan yang tidak memadai menimbulkan tantangan yang signifikan. Mengatasi isu-isu ini melalui perencanaan strategis, distribusi yang merata, dan pelatihan yang terarah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan secara signifikan meningkatkan efektivitas program dalam meningkatkan literasi siswa.

3. Disposisi dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang

Variabel ketiga yang menjadi salah satu determinan fundamental implementasi kebijakan yang efektif adalah disposisi personel program. Disposisi ini, yang mencakup kecenderungan sikap individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan, terutama terwujud melalui akuntabilitas dan komitmen mereka yang termanifestasikan terhadap tugas-tugas yang diberikan (Syahrudin, 2020). Secara spesifik, tingkat di mana para pejabat menunjukkan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan program dan dedikasi mereka yang teguh dalam memenuhi tugas-tugas

mereka dengan ketelitian dan integritas merupakan indikator utama disposisi mereka. Disposisi positif, yang dicirikan oleh atribut-atribut ini, esensial untuk menerjemahkan arahan kebijakan menjadi hasil yang nyata.

Disposisi dari setiap individu yang terlibat dalam pengimplementasian Program Gajah Keris menjadi faktor yang berperan dalam kesuksesan program tersebut. Peran aktif guru kelas dalam mendukung siswa selama sesi menulis dan kepemimpinan, koordinasi, serta pengawasan langsung oleh kepala sekolah mengindikasikan tingkat komitmen terhadap program.

Temuan penelitian terkait disposisi dalam implementasi program mencakup kepemimpinan kepala sekolah, peran aktif guru kelas dalam mendukung siswa selama sesi menulis, dan keterlibatan aktif siswa dalam sesi program. Disposisi positif, yang dicirikan oleh atribut-atribut ini, esensial untuk menerjemahkan arahan kebijakan menjadi hasil yang nyata.

Upaya kepala sekolah yang konsisten untuk memotivasi guru serta penggunaan "Stempel Apresiasi" dan sertifikat bagi siswa yang karyanya dipublikasikan mengindikasikan adanya usaha untuk menumbuhkan disposisi positif di kalangan pendidik dan siswa. Keberhasilan program kemungkinan besar bergantung pada antusiasme dan dedikasi berkelanjutan dari personel kunci ini. Namun, tingkat penerimaan (*buy-in*) dari seluruh guru dan potensi tantangan dalam mempertahankan antusiasme yang konsisten dari waktu ke waktu belum

sepenuhnya jelas. Dampak potensial program terhadap beban kerja guru dan efek selanjutnya pada disposisi mereka juga perlu dipertimbangkan.

Penilaian terhadap disposisi pemangku kepentingan mengungkapkan variasi tingkat komitmen dan antusiasme di antara guru, kepala sekolah, dan orang tua, yang secara signifikan memengaruhi keberhasilan Program Gajah Keris. Wawancara dengan guru mengindikasikan kesediaan umum untuk mengimplementasikan kegiatan literasi, namun beberapa di antaranya mengungkapkan frustrasi akibat pelatihan dan dukungan yang tidak memadai. Observasi mengonfirmasi bahwa guru yang sangat termotivasi menunjukkan pendekatan inovatif untuk melibatkan siswa, sementara pendidik yang kurang termotivasi cenderung mengikuti pedoman dasar secara ketat. Temuan ini didukung oleh Zhang et al, (2022) yang menyatakan bahwa "*disparities underscored the importance of fostering positive attitudes through consistent professional development and recognition of efforts.*"

Disposisi kepala sekolah terbukti memainkan peran sentral dalam membentuk hasil program. Wawancara menyoroti bahwa kepala sekolah yang proaktif memfasilitasi implementasi yang lebih lancar dengan mengatasi tantangan logistik dan memotivasi staf. Namun, analisis dokumen mengungkapkan beberapa kasus di mana sikap apatis administratif menyebabkan keterlambatan dalam distribusi sumber daya dan koordinasi program. Observasi menguatkan temuan ini, menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan yang terlibat mengalami tingkat

partisipasi guru dan siswa yang lebih tinggi. Penguatan komitmen administratif melalui pelatihan kepemimpinan yang terarah dapat meningkatkan efektivitas program.

Interaksi disposisi pemangku kepentingan menyoroti dampak krusial sikap kolektif terhadap keberhasilan program. Observasi menunjukkan bahwa sekolah dengan keterlibatan pemangku kepentingan yang kohesif mencapai hasil yang lebih baik dalam kegiatan literasi, sementara disposisi yang terfragmentasi menyebabkan implementasi yang tidak konsisten. Wawancara mengindikasikan bahwa menumbuhkan visi bersama di antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dapat mengurangi resistensi dan apatisme. Analisis dokumen mendukung gagasan ini, menekankan perlunya strategi kolaboratif untuk menyelaraskan motivasi pemangku kepentingan dengan tujuan program, sehingga menjamin komitmen berkelanjutan terhadap peningkatan literasi.

4. Struktur Birokrasi yang Dijalankan dalam Implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang

Hasil penelitian terhadap struktur birokrasi dalam Program Gajah Keris mengungkapkan elemen-elemen fasilitatif dalam pelaksanaannya. Kerangka hierarki sekolah menyediakan jalur otoritas yang jelas, observasi mengonfirmasi bahwa persetujuan untuk alokasi sumber daya dan modifikasi kegiatan seringkali memerlukan beberapa tingkat otorisasi, memperlambat responsivitas program terhadap tantangan yang muncul.

Rigiditas ini menggarisbawahi perlunya prosedur yang lebih efisien untuk meningkatkan adaptabilitas dan efisiensi operasional program.

Struktur birokrasi SDN Gajahmungkur 03 tampak menyediakan kerangka kerja yang suportif bagi program Gajah Keris. Terdapat pembagian tugas yang jelas, dengan kepala sekolah memberikan kepemimpinan secara keseluruhan, guru memfasilitasi kegiatan menulis, dan administrator situs web mengelola publikasi digital. Integrasi program ke dalam jadwal sekolah, dengan waktu menulis khusus pada hari Rabu, serta evaluasi dua bulanan oleh kepala sekolah mengindikasikan inkorporasi formal dalam prosedur operasional sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program tertanam dalam struktur organisasi yang ada.

Keberadaan pembagian tanggung jawab yang jelas merupakan kriteria fundamental untuk menilai akuntabilitas program. Penguatan akuntabilitas melalui sistem pelaporan dan pemantauan yang terstruktur dapat meningkatkan pelaksanaan program dan memastikan keselarasan dengan tujuan literasinya (Berkovich, 2023).

Secara keseluruhan, analisis struktur birokrasi menunjukkan peran gandanya dalam memfasilitasi dan menghambat pelaksanaan Program Gajah Keris. Meskipun kerangka kerja yang ada memberikan kejelasan organisasi, rigiditas dan kurangnya integrasi menimbulkan tantangan yang signifikan. Peningkatan fleksibilitas prosedural, penumbuhan kolaborasi antar departemen, dan penguatan mekanisme

akuntabilitas dapat mengoptimalkan peran struktur birokrasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas program dalam meningkatkan hasil literasi siswa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi hubungan siklikal antara disposisi pemangku kepentingan dan efektivitas komunikasi. Sikap positif di antara guru dan kepala sekolah memfasilitasi komunikasi proaktif, yang pada gilirannya memperkuat keselarasan pemangku kepentingan dan pelaksanaan program. Namun, kesenjangan dalam mekanisme komunikasi, seperti *feedback loop*, terkadang merusak disposisi ini, yang menyebabkan implementasi yang terfragmentasi. Mengatasi dinamika siklikal ini melalui intervensi yang terarah, seperti pelatihan kepemimpinan dan sistem umpan balik yang terstruktur, dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Gajah Keris bergantung pada interaksi sinergis antar variabel Model Edward III. Komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi saling bergantung secara mendalam, di mana kelemahan dalam satu area sering kali memperkuat tantangan di area lain. Dengan mengadopsi pendekatan holistik yang menangani variabel-variabel ini secara kolektif, program dapat mencapai koherensi dan efektivitas yang lebih besar dalam meningkatkan hasil literasi siswa. Perspektif terintegrasi ini menawarkan wawasan berharga untuk mengoptimalkan inisiatif pendidikan serupa.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, selanjutnya dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

Komunikasi dalam implementasi Program Gajah Keris di SD Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Komunikasi internal dilakukan antara elemen-elemen yang ada di sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Adapun komunikasi eksternal adalah komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa. Komunikasi yang dilaksanakan dalam implementasi program literasi Gajah Keris yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi aspek-aspek transmisi, kejelasan dan konsistensi.

Sumber daya sekolah yang menjadi penunjang keberhasilan program literasi Gajah Keris di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang terdiri dari sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana. Kontribusi masing-masing sumber daya sekolah dalam menunjang keberhasilan implementasi program literasi Gajah Keris bervariasi.

Temuan penelitian terkait disposisi dalam implementasi program mencakup kepemimpinan kepala sekolah, peran aktif guru kelas dalam mendukung siswa selama berlangsungnya kegiatan menulis kreatif, dan keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaan program. Disposisi positif, yang dicirikan oleh atribut-atribut ini, esensial untuk menerjemahkan arahan

kebijakan menjadi hasil yang nyata. Disposisi dari setiap individu yang terlibat dalam pengimplementasian Program Gajah Keris menjadi faktor yang berperan dalam kesuksesan program tersebut. Peran aktif guru kelas dalam mendukung siswa selama berlangsungnya aktivitas menulis kreatif dan kepemimpinan, koordinasi, serta pengawasan langsung oleh kepala sekolah mengindikasikan tingkat komitmen terhadap program.

Struktur birokrasi SDN Gajahmungkur 03 sudah menyediakan kerangka kerja yang suportif bagi program Gajah Keris. Terdapat pembagian tugas yang jelas, dengan kepala sekolah memberikan kepemimpinan secara keseluruhan, guru memfasilitasi kegiatan menulis, dan administrator situs web mengelola publikasi digital. Integrasi program ke dalam jadwal sekolah, dengan waktu menulis khusus pada hari Rabu, serta evaluasi dua bulanan oleh kepala sekolah mengindikasikan inkorporasi formal dalam prosedur operasional sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program tertanam dalam struktur organisasi yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam implementasi program yang dilaksanakan sudah cukup memadai, meskipun demikian keterlibatan aktif orang tua siswa masih belum optimal. Untuk itu disarankan kepada pihak implementor agar lebih intensif dalam mengkomunikasikan implementasi programnya kepada orang tua

siswa sehingga dapat mendorong orang tua siswa lebih aktif terlibat dalam partisipasi mereka.

2. Pengelolaan sumber daya sekolah sebagai salah satu unsur penunjang keberhasilan implementasi suatu program sudah cukup baik. Untuk itu disarankan kepada implementor untuk semakin mengoptimalkan sumber daya sekolah yang ada.
3. Disposisi yang ditunjukkan implementor dalam mengimplementasikan program sudah sangat baik. Kelemahan yang ada adalah belum mampu mendorong pihak luar sekolah untuk ikut mendukung program yang dilaksanakan. Untuk itu disarankan kepada implementor untuk lebih intensif dalam mengkomunikasikan program mereka agar mampu menarik partisipasi masyarakat secara lebih luas.
4. Struktur birokrasi yang disusun sudah cukup bagus dan mampu mendorong kinerja dalam implementasi program. Meskipun demikian, adanya peranan kepala sekolah yang dominan dapat menjadi penghambat bagi regenerasi. Untuk itu disarankan kepada implementor untuk mendelegasikan kewenangan kepada aktor lain yang dianggap mampu sehingga regenerasi akan berjalan baik.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis, praktis, kebijakan, maupun sosial sebagai berikut ini.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menguatkan teori implementasi kebijakan Edward III yang menekankan pentingnya komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi sebagai variabel penting keberhasilan kebijakan. Program Gajah Keris menjadi contoh nyata penerapan teori tersebut dalam konteks pendidikan dasar.

2. Implikasi Praktis

Implementasi Program Gajah Keris memberikan model praktis bagi sekolah-sekolah lain dalam membangun budaya literasi berbasis kolaborasi, transparansi, dan integritas. Pemanfaatan teknologi serta struktur organisasi yang adaptif menjadi praktik baik yang layak disebarluaskan.

3. Implikasi Kebijakan

Program ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun nasional dalam menyusun kebijakan literasi berbasis sekolah. Dukungan kebijakan yang bersifat desentralistik dan responsif terhadap kondisi sekolah sangat penting untuk keberlanjutan program sejenis.

4. Implikasi Sosial

Keterlibatan aktif orang tua, guru, siswa, dan masyarakat dalam kegiatan literasi menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi pusat pemberdayaan komunitas. Hal ini membentuk jejaring sosial pendidikan yang saling mendukung dan memperkuat ekosistem literasi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri gugus sungai miai banjarmasin. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15–29.
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A principal's guide to literacy instruction*. London: Guilford Press.
- Berkovich, I. (2023). Effect of enabling and coercive bureaucracies and of perceived organizational support during the pandemic on teachers' intention to leave the profession, *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 9:2, 161-172, diunduh dari: <https://doi.org/10.1080/20020317.2023.2209924>
- Bogdan, Robert C., and Sari Knopp Biklen. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson Education Inc.
- Brown, B. (2018). *Dare to lead: Brave work, tough conversations, whole hearts*. Random House.
- Cook, C. R., Lyon, A. R., Locke, J., Waltz, T., & Powell, B. J. (2019). Adapting a compilation of implementation strategies to advance school-based implementation research and practice. *Prevention Science*, 20(6), 914–935, diunduh dari: <https://doi.org/10.1007/s11121-019-01017-1>.
- Creswell, John. W. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 6th Edition*. Boston: Pearson Education Inc.
- Elita, I. N., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93–103. Diunduh dari: <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/2541/1798>

- Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Pahliana, S., & others. (2024). Strategi Mengatasi Resistensi Terhadap Perubahan Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Terhadap Praktik Manajemen. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 178–186.
- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 48–58.
- Hollingworth, L., Olsen, D., Asikin-Garmager, A., & Winn, K. M. (2017). Initiating conversations and opening doors: How principals establish a positive building culture to sustain school improvement efforts. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(6), 1014–1034, diunduh dari: <https://doi.org/10.1177/1741143217720461>
- Juniyanto, A., & Mahmudah, F. N. (2022). Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Program Pembiasaan di SD. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 115–123. Diunduh dari: <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i2.6480>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Kemdikbud RI. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Diunduh dari: https://repositori.kemdikbud.go.id/8612/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah_Edisi-2.pdf
- Kemendikbud. 2021. Panduan Penguatan Literasi Nasional. Jakarta : Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN.
- Kotnik, Žiga; Umek, Lan; Kovač, Polonca; Stanimirović, Dalibor; Vintar, Mirko (2020) : Analysis of the key factors for successful public policy implementation: A qualitative study in Slovenia, DANUBE: Law, Economics and Social Issues Review. *De Gruyter*, Warsaw, Vol. 11, Iss. 2, pp. 113-140, diunduh dari: <https://doi.org/10.2478/danb-2020-0007>
- Lexia. The Power of Effective Literacy Instruction - Lexia, diakses Maret 22, 2025, Retrieved from: <https://www.lexialearning.com/blog/the-power-of-effective-literacy-instruction>
- Madjid, A. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMA negeri 1 kota kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M., Saldanha (2014). *JS. Qualitative data analysis a methods Sourcebook fourth edition. Fourth edi.* SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*, cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mughis, A. (2022). DPKS: Rapor Pendidikan Kota Semarang di Bawah Garis Minimum. *Jatengtoday.Com*. Diunduh dari: <https://jatengtoday.com/dpks-rapor-pendidikan-kota-semarang-dibawah-garis-minimum>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. Diunduh dari: <https://www.researchgate.net/publication/374048960>
ASESMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA
- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 94.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.
- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 676–684. Diunduh dari: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/262/246>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19.
- Roser, Max & Esteban Ortiz-Ospina. (2018). “Literacy: Being able to read and write opens up the world of education and knowledge. When and why did more people become literate? How can progress continue?” Retrieved from: <https://ourworldindata.org/literacy>
- Rusdiansyah. (2020). Pendidikan Budaya; Di Sekolah dan Komunitas/ Masyarakat. *Journal of Islamic Education*, 3(2622–3201), 45–58, diunduh dari: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/1430/1001>

- Salamondra, T. (2021). 'Effective Communication in Schools.' *Journal of Graduate Studies in Education*, Volume 13, Issue 1, 2021, diunduh dari: <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1303981.pdf>
- Schleicher, A. (2019). *PISA 2018: Insights and interpretations*. Paris: OECD Publishing. Retrieved from: <https://www.oecd.org/pisa/PISA%202018%20Insights%20and%20Interpretations%20FINAL%20PDF.pdf>
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190. Diunduh dari: <https://urban-green.co.id/proceeding/index.php/library/article/view/33>
- Syahrudin, (2020), *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Studi Kasus*, Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Wieczorek, D., & Manard, C. (2018). Instructional leadership challenges and practices of novice principals in rural schools. *Journal of Research in Rural Education*, 34(2), 1-21, diunduh dari: https://jrre.psu.edu/sites/default/files/2019-06/34-2_0.pdf
- Wijayanti, D. M. (2023). Gerakan Literasi “Gajah Keris” dalam Konteks Merdeka Belajar Di SDN Gajahmungkur 03 Kota Semarang.” *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 5 No. 2 Desember (2023), diunduh dari: <https://ejournal.maarifnajateng.or.id/index.php/asna/article/view/126/76>
- Yin, Robert K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press.
- Zhang, Q., Hayes, J., TeHau-Grant, R., Skeoch, R., France, L., Jiang, K., & Barnes, R. (2022). Positioning Dispositions in Initial Teacher Education: An Action Research Approach. *Australian Journal of Teacher Education*, 47(4), diunduh dari: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1362849.pdf>
- Zua, B. (2021). Literacy: Gateway to a world of exploits. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 96–104, Retrieved from: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1285566>

LAMPIRAN

Lampiran 1



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PASCASARJANA

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto Semarang-Indonesia

Telp. (024) 8316377, 8448217 Email: upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas

Nama :
Sekolah :
Jabatan : Kepala Sekolah
Koding : KS
Hari/tanggal :
Waktu :
Tempat :

II. Pertanyaan Wawancara

No.	Impelentasi Kebijakan Edward III	Implementasi Program Gajahkeris	Pertanyaan	Jawaban
1	KOMUNIKASI (transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya)	1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Evaluasi 4. Faktor pendukung dan kendala 5. Efektifitas Program	Bagaimana kebijakan Perencanaan transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Penerapan transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Evaluasi transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program	

			gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Faktor pendukung dan kendala transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Efektifitas Program transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
2	SUMBERDAYA (Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Evaluasi 4. Faktor pendukung dan kendala 5. Efektifitas Program 	<p>Bagaimana kebijakan Perencanaan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?</p> <p>Bagaimana kebijakan Penerapan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?</p> <p>Bagaimana kebijakan Evaluasi Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi</p>	

			program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Faktor pendukung dan kendala Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Efektifitas Program Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
3	Disposisi (disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa)	1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Evaluasi 4. Faktor pendukung dan kendala 5. Efektifitas Program	Bagaimana kebijakan Perencanaan disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Penerapan disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Evaluasi disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Faktor pendukung dan kendala disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Efektifitas Program disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi	

			program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
4	Struktur Birokrasi (Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal)	1. Perencanaan	Bagaimana kebijakan Perencanaan Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
2. Penerapan		Bagaimana kebijakan Penerapan Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?		
3. Evaluasi		Bagaimana kebijakan Evaluasi Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?		
4. Faktor pendukung dan kendala		Bagaimana kebijakan Faktor pendukung dan kendala Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?		
5. Efektifitas Program		Bagaimana kebijakan Efektifitas Program Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?		

Lampiran 2



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PASCASARJANA

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto Semarang-Indonesia

Telp. (024) 8316377, 8448217 Email: upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas

Nama :
Jabatan : Guru Kelas
Koding : GR
Hari/tanggal :
Waktu :
Tempat :

II. Pertanyaan Wawancara

No.	Impelentasi Kebijakan Edward III	Implementasi Program Gajahkeris	Pertanyaan	Jawaban
1	KOMUNIKASI (transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan	1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Evaluasi 4. Faktor pendukung dan kendala 5. Efektifitas Program	Bagaimana kebijakan Perencanaan transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik? Bagaimana kebijakan Penerapan transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan	

	konsistensinya)		dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Evaluasi transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Faktor pendukung dan kendala transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana kebijakan Efektifitas Program transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
2	SUMBER DAYA (Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan	1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Evaluasi 4. Faktor pendukung dan kendala 5. Efektifitas Program	Bagaimana anda melakukan Perencanaan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
	Penggunaan		Bagaimana anda melakukan Penerapan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi	

	Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja)		program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana anda melakukan Evaluasi Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana anda melakukan Faktor pendukung dan kendala Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana anda melakukan Efektifitas Program Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
3	Disposisi (disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa)	1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Evaluasi 4. Faktor pendukung dan kendala 5. Efektifitas Program	Bagaimana anda melakukan Perencanaan disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana anda melakukan Penerapan disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana anda melakukan Evaluasi disposisi kepala sekolah, guru, dan	

			siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana anda melakukan Faktor pendukung dan kendala disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana anda melakukan Efektifitas Program disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
4	Struktur Birokrasi (Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal)	1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Evaluasi 4. Faktor pendukung dan kendala 5. Efektifitas Program	Bagaimana anda melakukan Perencanaan Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana anda melakukan Penerapan Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana anda melakukan Evaluasi Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana anda melakukan Faktor pendukung dan kendala Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
			Bagaimana anda melakukan Efektifitas Program Tata Kelola	

			Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik?	
--	--	--	--	--



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

PASCASARJANA

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto Semarang-Indonesia

Telp. (024) 8316377, 8448217 Email: upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas

Nama :
Jabatan : Siswa
Koding : Sis
Hari/tanggal :
Waktu :
Tempat :

B. Pertanyaan Wawancara

No.	Impelentasi Kebijakan Edward III	Implementasi Program Gajahkeris	Pertanyaan	Jawaban
-----	--	---------------------------------------	------------	---------

1	KOMUNIKASI (transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya)	1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Evaluasi 4. Faktor pendukung dan kendala 5. Efektifitas Program	Apakah ananda diikuti dalam Perencanaan transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris?	
			Apakah ananda diikuti dalam Penerapan transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris?	
			Apakah ananda diikuti dalam Evaluasi transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris?	
			Apakah ananda diikuti dalam Faktor pendukung dan kendala transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris?	
			Apakah ananda diikuti dalam Efektifitas Program transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris?	
2	SUMBER DAYA (Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program)	1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Evaluasi 4. Faktor pendukung dan kendala 5. Efektifitas Program	Apakah ananda diikuti dalam Perencanaan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris?	
			Apakah ananda diikuti dalam Penerapan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program	

	Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja)		Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris?		
			Apakah ananda diikutkan dalam Evaluasi Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris?		
			Apakah ananda diikutkan dalam Faktor pendukung dan kendala Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris?		
			Apakah ananda diikutkan dalam Efektifitas Program Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris?		
3	Disposisi (disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa)	1. Perencanaan	Apakah ananda diikutkan dalam Perencanaan disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris?		
		2. Penerapan		Apakah ananda diikutkan dalam Penerapan disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris?	
		3. Evaluasi		Apakah ananda diikutkan dalam Evaluasi disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris?	
		4. Faktor pendukung dan kendala			
		5. Efektifitas Program			

			Apakah ananda diikutkan dalam Faktor pendukung dan kendala disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris?	
			Apakah ananda diikutkan dalam Efektifitas Program disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris ?	
4	Struktur Birokrasi (Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal)	1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Evaluasi 4. Faktor pendukung dan kendala 5. Efektifitas Program	Apakah ananda diikutkan dalam Perencanaan Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris?	
			Apakah ananda diikutkan dalam Penerapan Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris?	
			Apakah ananda diikutkan dalam Evaluasi Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris?	
			Apakah ananda diikutkan dalam Faktor pendukung dan kendala Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris?	
			Apakah ananda diikutkan dalam Efektifitas Program Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris?	



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
PASCASARJANA

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto Semarang-Indonesia
Telp. (024) 8316377, 8448217 Email: upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Identitas
Nama :
Jabatan :
Koding :
Hari/tanggal :
Waktu :
Tempat :

Petunjuk Umum

Untuk memastikan Implementasi Program Gajahkeris Untuk Peningkatan Literasi Peserta Didik Sd Negeri Gajahmungkur 03 Kota Semarang pada Program Gajah Keris sesuai model impelentasi kebijakan Edward III: Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi pada Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi tersebut. Tujuan observasi ini adalah untuk dapat mengidentifikasi sumber daya sebanyak mungkin yang telah dan dapat digunakan sebagai pendukung Implementasi Program Gajahkeris Untuk Peningkatan Literasi Peserta Didik.

Isilah format di bawah ini dengan penjelasan dan deskripsi secara detail sehingga menggambarkan Implementasi Program Gajahkeris Untuk Peningkatan Literasi Peserta Didik di sekolah.

No.	Impelentasi Kebijakan Edward III	Implementasi Program Gajahkeris	Pernyataan	Kreteria		
				B	C	K
1	KOMUNIKASI	6. Perencanaan 7. Penerapan	Perencanaan transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya			

	(transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya)	8. Evaluasi 9. Faktor pendukung dan kendala 10. Efektifitas Program	dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik. Penerapan transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik. Evaluasi transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik. Faktor pendukung dan kendala transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik. Efektifitas Program transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang akan dikomunikasikan, dan konsistensinya dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
2	SUMBERDAYA (Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru,	6. Perencanaan 7. Penerapan 8. Evaluasi 9. Faktor pendukung dan kendala 10. Efektifitas Program	Perencanaan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik. Penerapan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan			

	Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja)		Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
			Evaluasi Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
			Faktor pendukung dan kendala Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
			Efektifitas Program Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemampuan Implementasi Program Literasi, Peran dan Keterlibatan Guru dalam Program Sekolah, Motivasi dan Dedikasi Guru, Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, dan Evaluasi dan Refleksi Kinerja dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
3	Disposisi (disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa)	6. Perencanaan 7. Penerapan 8. Evaluasi	Perencanaan disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			

		9. Faktor pendukung dan kendala 10. Efektifitas Program	Penerapan disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
			Evaluasi disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
			Faktor pendukung dan kendala disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
			Efektifitas Program disposisi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
4	Struktur Birokrasi (Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal)	6. Perencanaan 7. Penerapan 8. Evaluasi 9. Faktor pendukung dan kendala 10. Efektifitas Program	Perencanaan Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
			Penerapan Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
			Evaluasi Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
			Faktor pendukung dan kendala Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan			

			Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			
			Efektifitas Program Tata Kelola Organisasi, Prosedur dan Regulasi, Sumber Daya dan Dukungan Administratif, dan Hubungan dengan Pihak Eksternal dalam implementasi program gajahkeris untuk peningkatan literasi peserta didik.			

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Keterangan:

Kualitas keberhasilan Implementasi Program Gajahkeris Untuk Peningkatan Literasi Peserta Didik di sekolah dinilai berdasarkan perhitungan skor seluruh indikator yang ada dengan rentang 1-3.
cara membaca hasil skor sebagai berikut:

- 0 - 1,0 K (Kurang) : Pengimplementasian belum nampak terlihat dan baru di rencanakan
- 1,1 - 2,0 C (Cukup) : Pengimplementasian sudah nampak terlihat
- 2,1 - 3,0 B (Baik) : Pengimplementasian sudah terlaksana dan menjadi kebiasaan

Semarang,

Observer

.....

